

**MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS VII-1
MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

MAZDALIFA SYAHRI
NPM. 1602080003



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN 2019/2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 13 Agustus 2020, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mazdalifa Syahri
NPM : 1602080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII-1 Melalui Layanan Konseling Kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsayurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Hasanuddin, MA

1.

3.

2.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: depan@umhu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mazdalifa Syahri
N.P.M : 1602080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VIII Melalui Layanan
Konseling Kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun
Pembelajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2020

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Hasanuddin, M.A

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Mazdahila Syahr
NPM: 1602000003
Program Studi: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi: Meningkatkan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Konseling Kelompok Di SMP Muhammadiyah 07 Tahun Pembelajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
27/7/2020	-Perbaiki tujuan penelitian	
	-Perbaiki hasil dan pembahasan	
04/8/2020	ACC.	

Diketahui/Ditetapkan
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling

Dr. Jamila, M.Pd.

Medan, 04 Agustus 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Hasanuddin, MA.

ABSTRAK

Mazdalifa Syahri. 1602080003. Bimbingan dan Konseling. Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII-1 Melalui Layanan Konseling Kelompok Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII-1 Melalui Layanan Konseling Kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII-1 Melalui Layanan Konseling Kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan 6 objek dalam 1 kelas yaitu di kelas VII-1 yang tingkat penyesuaian dirinya rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada layanan konseling kelompok ke I dan layanan konseling kelompok ke II mengalami peningkatan. Dengan dilakukannya layanan konseling kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri yang rendah pada siswa ternyata telah berhasil meningkatkan penyesuaian diri pada siswa kelas VII-1 melalui layanan konseling kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dengan catatan dilaksanakan secara sistematis, teratur, terarah serta berulang-ulang.

Kata Kunci : Penyesuaian Diri, Layanan Konseling Kelompok.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS VII-1 MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020”. Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat sidang meja hijau pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan pembuatan skripsi tak lupa pula sholawat beriring salam dihadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, terima kasih yang tak terhingga Ayahanda tersayang **Syahrul** yang telah memberi motivasi moril maupun materil kepada penulis serta memberikan limpahan kasih sayang yang tidak ternilai dan ibunda tercinta **Almh.Yusriah Lubis** yang telah melahirkan saya, dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis hingga akhir hayat.

Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur**, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasanuddin, MA.** selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Syamsul Hidayat, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan dan seluruh staf SMP Muhammadiyah 07 Medan atas bantuan dan kerjasama kepada penulis selama penelitian.
8. Bapak **Reza Akbar, S.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan atas arahan nya selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kakak saya **Madina Syahri, S.Pd.** yang sangat membantu selama penelitian yang telah memberikan doa serta dukungannya selama ini.
10. Teman baikku yang ikut andil dalam perjuangan penyelesaian skripsi penulis **Ade Safia Rahma, Nabila Helman, Jayanti Rukmana Agora, Anggi Rafika Dewi, Ade Amelia Sembiring** yang telah banyak memberi arahan-arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
11. Teman-teman **BK A Pagi stambuk 2016** yang telah saling memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini.

12. Serta siswa-siswi SMP Muhammadiyah 07 Medan yang telah berpartisipasi untuk penulis melakukan penelitian skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga proposal penelitian ini bisa selesai tepat pada waktunya. Saya tahu bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kesalahan-kesalahan, terutama dalam segi penyusunan, bahasa, dan penulisannya. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi kesempurnaan makalah ini.

Semoga, proposal ini memberi banyak tambahan ilmu bagi pembaca yang berkaitan dengan isi proposal penelitian ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Layanan Konseling Kelompok	7
1.1.Pengertian Konseling Kelompok	7
1.2.Tujuan Konseling Kelompok	8
1.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konseling Kelompok	10
1.4.Struktur Konseling Kelompok	14
1.5.Teknik Layanan Konseling Kelompok	17
2. Penyesuaian Diri	19

2.1.Pengertian Penyesuaian Diri	19
2.2.Karakteristik Penyesuaian Diri	21
2.3.Kontribusi Teori Adler terhadap Penyesuaian Diri	22
2.4.Aspek Penyesuaian Diri	24
2.5.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	25
B. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Objek Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel	31
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
F. Instrumentasi Penelitian	33
G. Teknik dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Sekolah	43
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	54
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	29
Tabel 3.2. Subjek Penelitian.....	30
Tabel 3.3. Objek Penelitian.....	30
Tabel 3.4. Indikator	31
Tabel 3.5. Kisi-kisi observasi dan wawancara	34
Tabel 4.1.1 Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan	42
Tabel 4.1.4 Data Statistik Sekolah	48
Tabel 4.1.5 Data Statistik Siswa	49
Tabel 4.1.6 Data Guru	49
Tabel 4.1.7 Data Kepegawaian	49
Tabel 4.1.8 Saran dan Prasarana	50

LAMPIRAN

- 1.1 Lampiran Observasi
- 1.2 Lampiran Wawancara Guru Konselor
- 1.3 Lampiran Wawancara Siswa
- 1.4 Lampiran Rencana Pelaksanaan Layanan
- 1.5 Lampiran Daftar Riwayat Hidup Penulis
- 1.6 Lampiran Wawancara
- 1.7 Lampiran LAISEG
- 1.8 Lampiran K-1
- 1.9 Lampiran K-2
- 1.10 Lampiran K-3
- 1.11 Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal
- 1.12 Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- 1.13 Lampiran Lembaran Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- 1.14 Lampiran Surat Keterangan
- 1.15 Lampiran Surat Pernyataan
- 1.16 Lampiran Surat Pernyataan Plagiat
- 1.17 Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi
- 1.18 Lampiran Surat Izin Riset
- 1.19 Lampiran Surat Balasan Riset
- 1.20 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat membentuk watak, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertanggungjawab. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Sadulloh, 2009:40) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Di lingkungan mana pun individu berada, ia akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Di samping itu individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan di dalam dirinya, yang harus diselaraskan dengan tuntutan dari lingkungan. Bila individu mampu menyelaraskan kedua hal tersebut, maka dikatakan bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri. Jadi, penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya.

Masa remaja merupakan masa kritis dalam siklus perkembangan seseorang. Di masa ini banyak terjadi perubahan dalam diri seseorang sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja tidak dapat dikatakan lagi sebagai anak kecil, namun ia juga belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Masa remaja ini merupakan rentang usia antara 12-15 tahun yang bertepatan sedang mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa remaja ini rentan mengalami berbagai gejala. Gejala yang dialami siswa pada zaman sekarang ini lebih kepada interaksi sosial yang kurang terhadap lingkungannya. Hal itu terjadi karena kurangnya penyesuaian diri yang siswa lakukan sehingga siswa akan mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungannya seperti, siswa menjadi introvert, siswa tidak bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan kurang bisa bersosialisasi dengan teman sebaya.

Hal ini dapat memicu terjadinya permasalahan pada remaja baik internal maupun eksternal, kegagalan dalam pembentukan identitas diri, gangguan perkembangan moral, stres, perubahan psikoseksual dan masalah – masalah lainnya. Hal ini dapat mengganggu proses perkembangan remaja serta mengganggu proses pembelajaran.

Fenomena yang melatarbelakangi permasalahan penyesuaian diri di SMP Muhammadiyah 07 Medan merupakan hal yang sering terjadi karena kurang dapat bergaul dan bercengkrama dengan teman-teman di kelas maupun di lain kelas terutama ketika pertama kali masuk sekolah. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu menyesuaikan diri karena kurang mengenal lingkungan sekitar sekolahnya.

Untuk mengatasi hal – hal di atas diperlukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah seorang siswa merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh guru atas tingkah laku yang diperbuatnya. Selain itu juga, bimbingan dan konseling memberikan motivasi terhadap siswa, sehingga siswa yang memiliki masalah dapat langsung berkonsultasi kepada guru pembimbing atau guru BK.

Layanan bimbingan konseling yang paling tepat diberikan untuk mengatasi permasalahan siswa sebagai remaja di sini adalah konseling kelompok. Hal ini terbukti dengan penelitian sebelumnya “*Khairul Amri. Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa di MTs Muhammadiyah 22 Padang Sidempuan. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. 2016*”. Melalui penelitian tersebut bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah.

Melalui konseling kelompok, siswa dapat mengeluarkan atau menceritakan permasalahan yang dihadapinya. Siswa dapat saling bertukar pikiran dan pendapat dalam mengentaskan masalah mereka masing – masing. Selain itu, siswa diajarkan untuk menjaga kerahasiaan masalah – masalah pribadi satu sama lain.

Atas dasar hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Penyesuaian diri Pada Siswa Kelas VII-1 Melalui Layanan Konseling Kelompok Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN berkenaan dengan penyesuaian diri siswa yaitu :

1. Kurangnya penyesuaian diri siswa kelas VII-1 di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Kurangnya dukungan antara teman sebaya dan guru-guru terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Siswa kurang memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitarnya.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada pelaksanaan layanan konseling kelompok yang diberikan pada siswa kelas VII-1 dan pada penyesuaian diri siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana penyesuaian diri siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

3. Bagaimana dampak layanan konseling kelompok terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui meningkatnya penyesuaian diri siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui dampak layanan konseling kelompok pada penyesuaian diri siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan bagi peneliti dalam menyelesaikan problematika siswa

- b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah dapat meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana layanan bimbingan konseling untuk

memperlancar kinerjanya dan mampu memperkuat pemahaman serta keterampilan para guru berkenaan dengan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Konseling Kelompok

1.1 Pengertian Konseling Kelompok

Konseling Kelompok merupakan proses konseling yang dilakukan oleh beberapa individu dengan menggunakan dinamika kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Winkel (dikutip dari Lubis, 2009:198-217) menjelaskan konseling kelompok merupakan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sementara itu menurut Gazda (dikutip dari Latipun, 2001:198) konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Ia menyatakan bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya. Menurut Panduan Operasional Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (2016) Konseling Kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik atau konseli dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga sehingga peserta didik atau konseli dapat mengatasi masalah.

Konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat pencegahan dalam arti bahwa konseli-konseli (peserta didik) yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Konseling kelompok bersifat pemberian kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok itu menyajikan dan memberikan dorongan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah dirinya selaras dengan minatnya sendiri. Dalam hal ini, individu-individu tersebut didorong untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya semaksimal mungkin melalui perilaku perwujudan diri.

1.2 Tujuan Konseling Kelompok

Wiener (dikutip dari Latipun, 2001:205) mengatakan bahwa tujuan dari konseling adalah sebagai media terapeutik bagi klien, karena dapat meningkatkan pemahaman diri dan berguna untuk perubahan tingkah laku secara individual. George dan Christiani (dikutip dari Latipun, 2001:112) juga menjelaskan bahwa konseling kelompok dimanfaatkan sebagai proses belajar dan upaya membantu klien dalam pemecahan masalahnya.

Selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, maka penulis merasa perlu menguraikann kelebihan dan kekurangan pada konseling kelompok pada bagian ini sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca untuk mengetahui lebih jauh mengenai konseling dalam format kelompok. Adapun beberapa kelebihan atau keuntungan yang dapat diperoleh klien melalui konseling kelompok seperti yang dikemukakan Hough (dikutip dari Lubis,2009:205) berikut ini :

1. Konseling kelompok menerapkan pendekatan yang menjalin hubungan perasaan sebagai sebuah kelompok dalam masyarakat yang sudah saling terasing dan tidak memiliki aturan yang jelas.
2. Kelompok juga saling memberikan dukungan dala menghadapi masalah yang dihadapi setiap orang.
3. Kelompok dapat memberikan kesempatan untuk belajar antara satu sama lain.
4. Kelompok dapat menjadi motivator bagi masing-masing klien. Mereka yang merasa telah menjadi anggota kelompok akan berusaha menyesuaikan perilakunya dengan harapan kelompok.
5. Kelompok dapat menjadi tempat yang baik untuk menguji dan mencoba perilaku yang baru.
6. Kelompok menanamkan perasaan tenteram kepada anggotanya karena mereka bebas dapat berbicara dengan orang yang tidak akan menertawakan atau merendahkan mereka karena masing-masing memiliki masalah.

7. Anggota – anggota kelompok yang ada dapat saling membantu dengan menjadi buddy (pasangan yang selalu dapat dapat memberikan pertolongan dan bersedia membantu) dan juga dapat menjadi mentor kepada anggota kelompok yang lain.

Sebaik apa pun format konseling yang digunakan, tetap saja akan kita lihat kekurangan atau keterbatasan pada praktiknya. Berikut ini adalah keterbatasan yang terdapat dalam konseling kelompok seperti ditulis oleh Latipun (2010:69) :

1. Klien perlu menjalani konseling kelompok individual terlebih dahulu sebelum mengikuti konseling kelompok. Karena apabila tidak dilakukan, ia akan mengalami kesulitan untuk langsung bergabung dengan anggota kelompok.
2. Konselor harus memberikan perhatian secara adil pada semua anggota kelompok. Dan hal ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan.
3. Kelompok dapat bubar seketika karena masalah dalam “proses kelompok”.
4. Klien yang sulit mempercayai orang lain akan berpengaruh negatif pada situasi konseling secara keseluruhan.

1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konseling Kelompok

Untuk mencapai tujuan dalam konseling kelompok, maka konselor perlu memerhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan proses konseling. Yalom (dikutip dari Latipun, 2001:198) menyebutnya sebagai faktor kuratif. Faktor- faktor tersebut antara lain : membina harapan, universitas, pemberian informasi, altruisme, pengulangan korektif keluarga primer,

pengembangan teknik sosialisasi, peniruan tingkah laku, belajar menjalin hubungan interpersonal, kohesivitas kelompok, katarsis, dan faktor- faktor eksistensial. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Membina harapan

Harapan akan menimbulkan perasaan optimis pada diri klien untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Melalui harapan, klien akan belajar memahami dan mengembangkan teknik sosialisasi, peniruan tingkah laku, belajar menjalin hubungan interpersonal, kohesivitas kelompok, katarsis, dan faktor-faktor eksistensial. Berikut ini adalah penjelasannya.

2. Universalitas

Universalitas akan mengurangi tingkat kecemasan klien karena mengetahui bahwa bukan hanya dirinya yang memiliki masalah. Teman-teman satu kelompoknya juga memiliki masalah walaupun dalam dimensi yang berbeda. Untuk itulah memberikan pemahaman pada klien bahwa permasalahan adalah hal yang wajar dalam kehidupan sangat diperlukan agar klien tertantang untuk mengatasi masalahnya.

3. Pemberian informasi

Informasi dapat diperoleh melalui pimpinan kelompok (kelompok) maupun dari anggota kelompok lain. Informasi ini meliputi pengalaman dari

anggota kelompok, pemecahan masalah yang ditawarkan oleh konselor atau anggota kelompok dan hal yang bermakna bagi kehidupan klien.

4. Altruisme

Altruisme mengacu kepada proses memberi dan menerima. Klien yang merasa bahwa kelompoknya telah memberikan banyak masukan dan kebaikan pada dirinya selama menjalani proses konseling, akan melakukan hal yang sama terhadap anggota kelompoknya. Hal ini akan mendorong terjadinya umpan balik antar-anggota.

5. Pengulangan teknik sosialisasi berhubungan dengan cara anggota kelompok menjalin hubungan interpersonal. Masing-masing klien diharapkan dapat merasa sebagai satu keluarga yang saling mendukung dan memberi perhatian layaknya hubungan saudara. Hal ini akan lambat laun akan dipelajari oleh anggota kelompok sehingga dapat mencoba perilaku baru dalam berhubungan dengan orang lain.

6. Pengembangan teknik sosialisasi

Teknik sosialisasi berhubungan dengan cara anggota kelompok menjalin hubungan interpersonal. Masing-masing anggota belajar untuk dapat mengomunikasikan keinginannya dengan tepat, memberikan perhatian dan dapat memahami oranglain. Hal ini juga meliputi bagaimana kesiapan anggota memperoleh umpan balik dari kelompok yang ditujukan untuk dirinya.

7. Peniruan tingkah laku

Peniruan tingkah laku diperoleh dari pengalaman atau hasil identifikasi anggota kelompok yang dirasakan layak untuk ditiru. Mendapatkan model positif yang dapat ditiru akan sangat menguntungkan anggota karena memudahkannya dalam mempelajari tingkah laku baru yang lebih positif.

8. Belajar menjalin hubungan interpersonal

Anggota kelompok diharapkan dapat saling belajar menjalin hubungan interpersonal dengan kelompoknya. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain: berani mengekspektasi dirinya dihadapan kelompok, merespon apa yang disampaikan anggota kelompok serta meningkatkan sensitivitas terhadap masalah anggota kelompoknya.

9. Kohesivitas kelompok

Kohesivitas tidak terjadi begitu saja. Ada bentuk penerimaan yang hangat dari masing-masing anggota serta keinginan untuk terus menerus menjalin hubungan interpersonal yang akrab. Apabila kohesivitas telah terbentuk, masing-masing anggota akan dapat berinteraksi secara optimal dan tanpa keraguan memberikan umpan balik demi kemajuan anggota kelompok.

10. Katarsis

Anggota kelompok diharapkan dapat melepaskan katarsis yang dimilikinya melalui pengungkapan perasaan baik secara positif maupun negatif. Ekspresi perasaan tersebut dapat berupa marah, cinta, sedih, kecewa atau kesulitan yang tidak dapat diungkapkan. Katarsis ini dapat disebabkan pengalaman masa lalu atau masa kini yang dialami anggota. Melalui katarsis, anggota kelompok dapat

menyadari emosinya dan membuangnya ke alam sadar sehingga tidak menimbulkan represi yang dapat berakibat fatal.

11. Faktor-faktor eksistensial

Faktor-faktor eksistensial perlu dibicarakan dan menjadi bahan diskusi bagi anggota kelompok. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman pada kelompok bahwa banyak hal yang harus dimengerti dan dicapai dalam hidup. Untuk itu, anggota kelompok dapat termotivasi mengatasi masalahnya untuk mencapai kehidupan yang lebih banyak. Menanamkan tanggungjawab pada klien juga bagian dari faktor eksistensial yang harus dibicarakan.

Dengan mengetahui faktor kuratif yang telah dijelaskan diatas maka konselor dapat menyelaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok. Karena keduanya adalah aspek yang berkesinambungan dan saling mendukung keberhasilan proses konseling.

1.4 Struktur Konseling Kelompok

Untuk melaksanakan konseling kelompok, konselor harus memerhatikan struktur yang tepat dan sesuai dengan klien. Corey, Gazda, Ohlsen, dan Yalom (dikutip dari Latipun, 2001:210) telah menyusun struktur dalam konseling kelompok yang mencakup jumlah anggota kelompok, homogenitas kelompok, sifat kelompok, dan waktu pelaksanaan konseling kelompok. Berikut ini adalah penjelasannya :

1. Jumlah Anggota Kelompok

Yalom (dikutip dari Latipun, 2001:123-124) Jumlah keanggotaan pada konseling kelompok terdiri dari empat sampai 12 orang klien, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota kelompok kurang dari empat orang dinamika kelompok menjadi kurang hidup, sebaliknya bila anggota kelompok lebih dari 12 orang, maka konselor akan kewalahan mengelola kelompok karena jumlah anggota kelompok terlalu besar.

Dalam menentukan jumlah anggota kelompok, konselor dapat pula menetapkannya berdasarkan kemampuan dan pertimbangan keefektifan proses konseling. Konselor yang terbiasa menangani klien dengan format konseling individual dapat saja mengalami kesulitan ketika harus menangani klien dalam konseling kelompok dengan jumlah klien di atas lima orang. Oleh karena itu, penetapan jumlah anggota kelompok ini bersifat sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ingin diciptakan klien dan konselor.

2. Homogenitas Kelompok

Permasalahan homogenitas atau heterogenitas dalam konseling kelompok tentu saja sangat relatif artinya tidak ada ketentuan yang baku dalam menentukan karakteristik kliennya dapat disebut homogen atau heterogen. Beberapa konseling kelompok dilihat berdasarkan jenis kelamin klien yang sama, jenis masalah yang sama, dan kelompok usia yang sama. Tetapi pada saat yang berbeda seorang konselor dalam konseling kelompok dapat saja menetapkan bahwa homogenitas klien hanya dilihat dari masalah yang sama dimasukkan dalam kelompok yang sama meskipun dari segi usia yang jauh berbeda. Dan sekali lagi, Kaplan dan Sadock (dikutip dari Latipun, 2001:211) mengatakan bahwa penentuan

homogenitas ini kembali disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan konselor dalam mengelola konseling kelompok.

3. Sifat Kelompok

Ada dua macam sifat kelompok yang terdapat dalam konseling kelompok, yaitu:

a. Sifat Terbuka. Dikatakan sebagai sifat terbuka karena pada kelompok ini dapat menerima kehadiran anggota baru setiap saat sampai batas yang telah ditetapkan. Contoh : sebuah kelompok telah terdiri dari lima orang anggota, kemudian minggu berikutnya ada dua orang klien yang akhirnya dimasukkan konselor ke dalam anggota kelompok, karena dianggap memiliki homogenitas dengan kelompok yang telah terbentuk. Walaupun bersifat terbuka, akan tetapi yang perlu diingatkan adalah bahwa jumlah maksimal anggota telah ditetapkan oleh konselor sebelumnya, misalnya 12 orang. Maka setelah anggota kelompok berjumlah 12 orang, konselor tidak akan menambah anggota lagi. Efek samping dari sifat terbuka adalah anggota kelompok akan kesulitan membentuk kohesivitas dengan sesama anggota.

b. Sifat Tertutup. Bersifat tertutup maksudnya adalah konselor tidak memungkinkan masuknya klien baru untuk bergabung dalam kelompok yang telah terbentuk. Contoh : sebuah kelompok terdiri dari empat orang maka sampai proses konseling kelompok berakhir, jumlah ini tidak akan bertambah. Keuntungan dari sifat tertutup ini adalah memudahkan anggota kelompok untuk membentuk dan memelihara kohesivitas. Akan tetapi, efek sampingnya adalah

apabila ada keanggotaan tidak dapat menerima masuknya anggota baru sehingga harus melanjutkan konseling dengan sisa anggota yang ada.

4. Waktu Pelaksanaan. Batas akhir pelaksanaan konseling kelompok sangat ditentukan seberapa besar permasalahan yang dihadapi kelompok. Biasanya masalah yang tidak terlalu kompleks dan rumit. Selain itu, durasi pertemuan konseling kelompok sangat ditentukan pula oleh situasi dan kondisi anggota kelompok. Yalom (dikutip dari Latipun, 2001:212) mengatakan bahwa durasi konseling yang terlalu lama yaitu diatas dua jam akan menjadi tidak kondusif, karena anggota mengalami kelelahan dan memungkinkan terjadinya pengulangan pembicaraan.

Secara umum pada konseling kelompok yang bersifat jangka pendek (shortterm groupcounseling) Latipun (2001:212) mengatakan bahwa waktu pertemuan berkisar antara 8 hingga 20 pertemuan. Frekuensi pertemuan satu hingga tiga kali dalam seminggu. Dan durasi antara 60-90 menit/sesi. Latipun (2001:212) menambahkan penjelasannya dengan mengatakan bahwa batasan waktu yang biasanya ditetapkan pada konseling kelompok pada umumnya dilakukan satu hingga dua kali dalam seminggu. Hal ini dikarenakan apabila terlalu jarang (misalnya, satu kali dalam dua minggu) akan menyebabkan banyaknya informasi dan umpan balik yang terlupakan.

1.5. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Menurut Tohirin (2007 : 182) “ beberapa teknik yang bias digunakan dalam layanan konseling kelompok, yaitu : teknik umum dan teknik permainan kelompok.”

a. Teknik umum (pengembangan dinamika kelompok). Secara umum, teknik – teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik – teknik tersebut secara garis besar meliputi :

1. Komunikasi multi arah secara efektif dinamika dan terbuka
2. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi
3. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan
4. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

a. Teknik permainan kelompok. Dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik baik permainan baik sebagai selingan tertentu sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus harus memenuhi ciri – ciri sebagai berikut :

5. Sederhana

6. Menggembirakan
7. Menimbulkan suasana rileks dan tidak meresahkan
8. Meningkatkan keakraban
9. Diikuti oleh semua anggota kelompok

2. Penyesuaan Diri

2.1. Pengertian Penyesuaian Diri

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Di lingkungan mana pun individu berada, ia akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Di samping itu individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan di dalam dirinya, yang harus diselaraskan dengan tuntutan dari lingkungan. Bila individu mampu menyelaraskan kedua hal tersebut, maka dikatakan bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri. Jadi, penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya.

Penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi dia alami didalam dirinya (Agustiani, 2006). Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan keterbatasan yang ada pada dirinya, belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan, serta dapat menyelesaikan

konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Sundari (2005:43) mengemukakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk bereaksi karena tuntutan dalam memenuhi dorongan/kebutuhan mencapai ketentraman batin dalam hubungannya dengan sekitar. Menurut Agustiani (2006:139-142) penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya.

Sundari (2006:43) menambahkan penyesuaian diri berarti seperti: pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran/jiwa, atau bahkan pembentukan somtom-simtom. Itu berarti belajar bagaimana bergaul dengan baik dengan orang lain dan menghadapi tuntutan-tuntutan tugas. Carroll menegaskan apabila kebutuhan untuk menguasai adalah sama sekali untuk sebagian terbesar gagal dalam jangka waktu yang lama, maka individu pasti tidak dapat menyesuaikan diri.

Penyesuaian sosial yang dilakukan oleh individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor kondisi fisik, yang meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal-hal lain.
2. Faktor perkembangan dan kematangan, yang meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional.

3. Faktor psikologis, yaitu faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri.
4. Faktor lingkungan, yaitu kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah dan sebagainya.
5. Fakto budaya, termasuk adat istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

2.2. Karakteristik Penyesuaian Diri yang Baik

Semiun (2006:321) mengemukakan individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang memiliki respons-respons yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Sebaliknya, orang yang neurotik adalah orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dapat bereaksi secara efektif terhadap situasi-situasi yang berbeda, dapat memecahkan konflik-konflik, frustrasi-frustrasi dan masalahmasalah tanpa menggunakan tingkah laku simtomatik.

Dari sudut pandang Adler tuntutan untuk mencapai sukses sebagai manusia yang berada di lingkungan sosial adalah peranan yang besar, berasal dari perasaan diri. Tuntutan untuk sukses sebagai manusia di lingkungan sosial berasal dari perasaan *inferiority* (Agustiani, 2006:145).

1. Inferiority. Perasaan yang kompleks tentang perasaan rendah diri yang diungkap oleh Adler ternyata berasal dari pertahanan diri yang terbentuk akibat

perbuatan dan ketidakmampuan untuk bicara atau lebih spesifik seperti secara fisik kurang tangkas, kurang tinggi atau juga kurang terampil secara akademik.

2. Gaya Hidup. Rychlak (Agustiani, 2006:148) mengungkapkan gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang. Jika kita dapat mengerti akan tujuan hidup seseorang, maka kita akan mengerti arah yang akan ia ambil, dan hal itu merupakan kepribadian dari individu yang bersangkutan.

3. Minat Sosial. Minat sosial melibatkan perasaan akan adanya kesatuan dengan orang lain, rasa menyatu dan memiliki. Adler menganggap bahwa minat sosial merupakan potensi yang dimiliki individu, tetapi individu yang berbeda akan mengaktualisasikan pada tingkatan yang berbeda pula. Beberapa orang mengembangkan gaya hidup efektif dan ia mampu untuk mengatasi ketidakpercayaan akan dirinya. Individu ini mengembangkan minat sosialnya secara kuat dan memiliki rasa kesatuan dengan orang lain. Individu yang tidak berhasil mengatasi kekurangan percaya diri, ia akan menjadi orang yang pemalu, ia memiliki sedikit hubungan dengan orang lain. Tentu saja minat sosial kurang berkembang pada individu seperti ini.

Manusia mencoba untuk mengatasi kekurangannya dengan bekerja keras dalam upaya mengembangkan kekurangan yang ada padanya atau dengan menjelaskan pada orang lain kekurangan-kekurangan yang ada padanya, keadaan ini sering disebut sebagai kompensasi yang berlebihan. Kompensasi seperti ini biasanya terjadi jika seorang individu merasa kurang percaya diri.

2.3 Kontribusi Teori Adler terhadap Penyesuaian Diri

Dari sudut pandang teori Adler (Alwisol : 2007 : 66), orang yang memiliki “Superiority Complex” dapat dikatakan orang yang “sombong”. Mereka adalah orang yang terus menerus secara konstan menyatakan bahwa dirinya superior. Bagaimana pun juga kondisi ini merupakan kompensasi dari perasaan tidak berdaya. Jadi orang yang “sombong” secara aktual merupakan orang yang merasa kurang percaya diri dan menyombongkan diri untuk menutupi masalahnya. Joseph Tucibat, mempelajari untuk menjelaskan bagaiman reaksi orang terhadap orang yang sombong. Dengan demikian orang yang “sombong” pada dasarnya adalah orang yang merasa tidak berdaya dan ia menyombongkan diri untuk menutupi kekurangan yang ada padanya.

Perasaan tidak berdaya artinya seseorang individu mempersepsi adanya kekurangan dalam diri dari segi fisik, tampilan yang tidak menyenangkan, secara sosial tidak kuat. Mereka merasa memiliki keterlibatan yang sedikit pada kejadian yang ada di lingkungan. Setiap saat seorang individu melakukan “keputusan” mengenai tingkah laku manusia (diri sendiri atau orang lain), kesimpulan yang akan diambil bergantung tidak hanya pada tingkah lakunya, tapi juga pada 2 faktor lain yaitu situasi dari nilai.

1. Situasi. Cara dari seorang individu untuk melakukan penyesuaian diri dan bagaimana penilaian orang lain mengenai baik tidaknya penyesuaian diri tergantung pada situasi seperti apa individu melakukan penyesuaian, seseorang individu bisa melakukan penyesuaian diri secara wajar pada satu situasi yang lainnya.

2. Nilai-nilai. Seseorang dikatakan baik penyesuaian dirinya tidak hanya tergantung pada situasi tapi juga pada nilai-nilai, ide-ide tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana individu melakukan hal tersebut. Setiap keputusan yang menyangkut bahwa kita atau oranglain mempunyai masalah merefleksi nilai-nilai yang ada dalam diri kita.

2.3 Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (Desmita : 2008 : 195) aspek-aspek penyesuaian diri antara lain yaitu keharmonisan dengan dengan lingkungan. Mu'tadin mengungkapkan bahwa ada dua aspek penyesuaian diri yaitu:

1. Penyesuaian Pribadi

Kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya raasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya goncangan atau kecemasan yang menyertai ras bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya gap antara individu dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungan. Gap inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian

terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri.

2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas secara umum. Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat isitiadat yang ada, sementara komunitas (masyarakat) diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diperoleh oleh sang individu. Proses berikut yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi norma-norma dan

peraturan sosial kemasyarakatan. Setiap masyarakat biasanya memiliki aturan yang tersusun dengan sejumlah ketentuan dan norma atau nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan individu dengan kelompok. Dalam proses penyesuaian sosial individu mulai berkenalan dengan kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan tersebut lalu mematuhinya sehingga menjadi bagian dari pembentukan jiwa sosial pada dirinya dan menjadi pola tingkah laku kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri adalah aspek-aspek penyesuaian diri Mu'tadin, yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (Hedriati.A : 2006 : 148), setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu:

1. Kondisi Fisik

Seringkali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah a. Hereditas dan konstitusi fisik, b. sistem utama tubuh, c. kesehatan fisik. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Hereditas dan Konstitusi Fisik

Dalam mengidentifikasi pengaruh hereditas terhadap penyesuaian diri, lebih digunakan pendekatan fisik karena hereditas dipandang lebih dekat dan tak terpisahkan oleh mekanisme fisik. Dari sini berkembang prinsip umum bahwa semakin dekat kapasitas pribadi, sifat atau kecenderungan kearah maladjustment (*maladjustment*) diturunkan secara genetis, khususnya melalui media tempramen. Tempramen merupakan komponen utama karena dari tempramen itu muncul karakteristik yang paling dasar dan kepribadian, khususnya memandang hubungan emosi dengan penyesuaian diri. Jadi, ada kemungkinan besar disposisi yang bersifat mendasar, seperti periang, sensitif, marah penyabar, dan sebagainya. Sebagai ditentukan genetis, yang berarti merupakan kondisi hereditas terhadap penyesuaian diri, meskipun tidak secara langsung. Faktor lain berkaitan dengan konstitusi tubuh yang dapat mempengaruhi penyesuaian adalah intelegensi dan imajinasi. Dua faktor memainkan peranan penting dalam penyesuaian diri.

b. Sistem Utama Tubuh

Termasuk kedalam sistem utama memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem syaraf, kelenjar, dan otot. Sistem syaraf yang berkembang dengan normal dan sehat merupakan mutlak bagi fungsi-fungsi psikologis agar dapat berfungsi secara maksimal yang akhirnya berpengaruh baik pula kepada penyesuaian diri individu. Dengan kata lain, fungsi yang memadai dari sistem syaraf merupakan kondisi umum yang diperlakukan bagi penyesuaian diri yang baik. Sebaliknya, penyimpangan dalam syaraf dan berpengaruh kepada kondisi mental yang penyesuaian dirinya kurang baik. Gejala psikosomatis adalah salah satu contoh nyata dari keberfungsian sistem syaraf yang kurang baik sehingga mempengaruhi penyesuaian diri yang kurang baik pula.

c. Kesehatan Fisik

Penyesuaian diri seseorang akan lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat daripada yang tidak sehat. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri. Contoh yang sederhana saja, misalnya seseorang yang sangat lelah akan menjadi kurang percaya diri dan kurang mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

B. Kerangka Konseptual

Layanan Konseling Kelompok adalah salah satu layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/tindakan individu dan menitikberatkan pada keanekaragaman tingkah laku individu yang mengikuti layanan untuk penyesuaian terhadap tujuan layanan itu dilakukan untuk meningkatkan pola berfikir individu memfokuskan permasalahan yang dibahas untuk kemudian masalah yang dialami individu tertentu tersebut dibahas dan dicarikan solusi pengentasan yang disumbangkan oleh anggota kelompok lainnya. Adapun pelaksanaan konseling kelompok ini menitikberatkan pada diri siswa untuk secara mandiri mencarikan solusi yang tepat dari permasalahan diri yang bermacam-macam terjadi tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN, beralamatkan di jalan Jalan Pelita II No. 3, Sidorame Bar. I Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan ,Sumatera Utara 20236.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap T.A 2019-2020. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

3.1 Tabel Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	Bulan dan Minggu															
		JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																
2	Pengolahan Data																
3.	Bimbingan Skripsi																
4.	Sidang Meja Hijau																
5.	Perbaiki Skripsi																

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran Yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

2. Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:20) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.3. Tabel Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian		Jumlah Objek
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII-1	31	3	3	6

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis kejadian atau fenomena, maka peneliti hanya mengambil sampel tidak seperti kuantitatif yang harus ditentukan. Oleh karena itu peneliti hanya mengambil 6 orang siswa dari kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan dua variabel yaitu, meningkatkan penyesuaian diri, dan layanan konseling kelompok.

3.4. Tabe Indikator

1. Indikator dalam variabel penyesuaian diri adalah sebagai berikut:
<ul style="list-style-type: none"> a. Penerimaan individu terhadap diri sendiri. b. Mampu menerima kenyataan. c. Mampu mengontrol diri sendiri. d. Mampu mengarahkan diri sendiri.
2. Indikator dalam variabel konseling kelompok adalah sebagai berikut :
<ul style="list-style-type: none"> a. Memecahkan masalah. b. Dinamika kelompok yaitu aktif dan terbuka. c. Kemampuan berkomunikasi (mengungkapkan masalah dan memberikan masukan dan solusi) d. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik e. Bersikap peduli terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, berempati, menerima dan mengungkapkan pendapat dan mampu menjaga rahasia.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah layanan konseling sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah penyesuaian diri.

1. Variabel Bebas : Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok yang diartikan dalam penelitian ini adalah kegiatan konseling yang dilaksanakan pada siswa yang mengalami permasalahan

penyesuaian diri. Dalam layanan konseling kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah yang khusus dialami siswa yang menjadi peserta layanan. Dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap penyelesaian suatu masalah karena banyaknya yang memiliki kualitas baik ditandai dengan sikap siswa yang bertanggung jawab dalam, berbuat aktif dan kreatif dalam belajar dan mampu memecahkan problem belajar. Dengan demikian proses konseling kelompok ini dapat membantu siswa yang mengalami masalah penyesuaian diri di sekolah.

2. Variabel Terikat : Penyesuaian diri

Penyesuaian bukan merupakan sesuatu yang bersifat absolut atau mutlak. Tidak ada individu yang dapat melakukan penyesuaian dengan sempurna. Penyesuaian diri bersifat relatif, artinya harus dinilai dan dievaluasi sesuai dengan kapasitas individu untuk memenuhi tuntutan terhadap dirinya. Kapasitas ini berbeda-beda tergantung pada kepribadian dan tahap perkembangan individu. Penyesuaian yang dianggap baik pada suatu tahapan usia mungkin saja dianggap kurang baik pada tahapan usia lainnya.

E. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 21) “Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif

merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angkaangka.

F. Instrumentasi penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yakni, sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiono (2012:166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, yang dilakukan pada kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan. Digunakannya observasi non partisipan mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil, Sugiyono (2012:194).

Menurut Sugiono (2012:194) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada guru bimbingan dan konseling dan pada siswa kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan.. Dilakukannya wawancara tidak terstruktur karena terbatasnya data dan narasumber yang ada di lapangan.

3.5. Tabel Kisi-Kisi Observasi Dan Wawancara

a. Kisi-kisi Observasi

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1.	Keadaan Lingkungan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Sekolah 2. Tingkat Kenyamanan sekolah 3. Kebersihan Sekolah 4. Keamanan Sekolah 5. Tata Tertib Sekolah
2.	Kondisi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan individu terhadap diri sendiri 2. Mampu menerima diri sendiri 3. Mampu mengontrol diri 4. Mampu mengarah diri sendiri

a. Kisi-kisi instrumen wawancara guru konselor

No.	Variable	Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Guru	a. Mampu memahami karakteristik siswa	1. Apakah anda sudah mampu memahami karakteristik siswa anda? 2. Upaya apa yang anda lakukan dalam mengembangkan karakter siswa
		b. Guru sebagai pendidik c. Guru sebagai pengajar d. Guru sebagai penasehat e. Guru sebagai pembimbing siswa f. Guru sebagai pemberi materi pembelajaran pada siswa	3. Bagaimana cara anda dalam memberikan materi dan pembelajaran dan bimbingan pada siswa? 4. Apakah materi pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa? 5. Apakah ada kesulitan dalam memberikan bimbingan pada siswa? 6. Bagaimana perasaan anda dalam membimbing siswa anda?
		g. Guru sebagai motivator siswa	7. Cara apa yang anda lakukan dalam

		<p>h. Guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan dalam mengembngkan kreatifitas siswa</p> <p>Guru sebagai contoh</p> <p>i. bagi siswa</p>	<p>memberikan motivasi pada siswa?</p> <p>8. Kapan waktu anda memberikan motivasi pada siswa?</p> <p>9. Apakah anda pernah melakukan suatu hal yang membangkitkan kreatifitas siswa?</p> <p>10. Contoh seperti apa yang anda berikan kepada siswa terkait dengan penyesuaian diri mereka?</p> <p>11. Cara apa yang anda lakukan dalam memberi contoh tersebut kepada mereka?</p>
2.	Tugas Guru	a. Membudayakan siswa untuk berkomunikasi	1. Bagaimana cara anda membiasakan siswa untuk berkomunikasi di lingkungan sekitarnya?
		b. Menyiapkan dan mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang baik	2. Bagaiaman cara anda sebagai guru konselor mendidik siswa menjadi pribadi yang baik?
3.	Cara menumbuhkn sikap untuk menyesuaikan diri pada siswa	a. Berinteraksi dengan teman sekelas dari berbagai suku bangsa	<p>1. Apakah anda pernah mengajak siswa untuk saling berkomunikasi dengan berbagai suku bangsa di kelasnya?</p> <p>2. Intruksi apa yang anda berikan untuk melakukan hal tersebut?</p>

		b. Berpikir positif	3. Bagaimana cara anda dalam
			mengajarkan bersikap positif pada siswa?
		c. Memotivasi diri	4. Bagaimana cara anda memberi motivasi pada siswa untuk daapt menyesuaikan diri dilingkungan sekolah?
		d. Pencapaian	5. Pencapaian seperti apa yang telah anda miliki dalam memecahkan masalah siswa yang kesulitan menyesuaikan diri?

b. Kisi-kisi instrumen wawancara siswa

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Percaya diri	a. Yakin terhadap diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki. b. memecahkan masalah	1. Seberapa besar kepercayaan diri anda akan kemampuan yang anda miliki?
		c. Berani berbicara dimuka umum	2. Apakah anda memiliki keberanian berbicara dimuka umum? 3. Jika iya, kapan? 4. Jika tidak, mengapa?
		c. Dapat menyesuaikan diri	5. Apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan lingkungan baru disekolah?
		d. Memiliki inisiatif	6. Pernahkah anda memiliki inisiatif dalam membuat sebuah karya?

2.	Ciri-ciri dapat menyesuaikan diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah bergaul b. Bersikap terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mudah dalam bergaul? 2. Apakah anda juga mudah terbuka dengan lingkungan baru?
		1. Berpikir positif	3. Apakah anda selalu berpikir positif dengan diri anda maupun oranglain?
3.	Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri	a. Penampilan fisik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa ada yang berbeda dengan diri anda? 2. Apakah anda kurang percaya diri dengan penampilan anda?
		b. Keberhasilan diri yang diraih	<ul style="list-style-type: none"> 3. Prestasi seperti apa yang anda miliki selama bersekolah? 4. Pernahkah anda menjadi juara kelas?
		c. Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> 5. Apakah anda merasa nyaman dengan pendidikan yang anda geluti saat ini? 6. Apakah guru pembimbing sudah sesuai memberikan materi pembelajara dan bimbingannya? 7. Contoh apa yang dapat anda sebutkan dalam hal tersebut?

		d. Lingkungan sekitar	8. Apakah teman dan guru pembimbing memberikan dukungan terhadap anda? 9. Apakah anda sudah merasa nyaman dengan lingkungan baru anda? 10. Apakah teman sebaya dan guru-guru memberikan anda motivasi dalam kegiatan anda? 11. Jika iya, seperti apa? 12. Jika tidak, mengapa?
--	--	-----------------------	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan konselor sekolah.

G. Teknik dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono (2012: 338-345) yakni sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

4.1 Identitas Sekolah

4.1.1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun 2015-2020

4.1.1. Tabel Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun 2015-2020

<u>IDENTITAS SEKOLAH</u>	
1. Nama Sekolah	SMP Muhammadiyah 7 Medan
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional	10257325
3. Nomor Statistik Sekolah	204076002050
4. Provinsi	Sumatera Utara
5. Kota	Medan
6. Kecamatan	Medan Perjuangan
7. Kelurahan	Sidorame Barat I
8. Alamat	Jalan Pelita II No. 3 – 5 Medan
9. Kode Pos	20236
10. Telepon/Fax	(061) – 6621557
11. Telepon Selular	0822 7717 8868 / 0858 3639 2356
12. Email	smpm7medan@gmail.com
13. Status Sekolah	Swasta
14. Sub Rayon	37
15. Instansi Pemerintahan	Dinas Pendidikan Kota Medan
16. Akreditasi	A
17. Nomor Surat Pendirian	1559/II-7/SU-72/1978
18. Penerbit SK	Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan

19. Tahun Pendirian	1978
20. Kegiatan Pembelajaran	Pagi dan Sore
21. Nama Yayasan/Komite	Majelis Dikdamen PCM Medan Perjuangan
22. Ketua Yayasan/Komite	Ir. Abdul Aziz Hutasuhut, MM
23. No. SK Izin Operasional	420 / 13103 – PPD / 2016
24. Tanggal SK Izin Operasional	29 Agustus 2016
25. SK Berlaku Hingga	Bulan Juni 2021
26. Kepala Sekolah	Syamsul Hidayat, S.Pd
27. Waka I (Kurikulum)	Sugiono, S.Ag
28. Waka II (Sarana dan Prasarana)	Ismet N, A.Md
29. Waka III (Kesiswaan)	Suhendra, ST
30. Jumlah Guru	28 Guru
31. Jumlah Pegawai	2 Pegawai

4.1.2. Visi dan Misi

VISI

*“Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui :
Layanan Kedisiplinan, Keteladanan, Kasih Sayang dan
Kebersamaan berdasarkan Iman Taqwa bersumber dari
Al-Qur’an dan As-Sunnah”*

MISI

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilah prestasi Unggul, yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan multi media.
- d. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, Emosional dan spritual.
- e. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi dan prestasi ilmiah, seni dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
- f. Memberikan pelatihan Informasi dan tehnologi, ketrampilan Sains dan bahasa asing (Inggris, Arab dan Jepang) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana.
- g. Melaksanakan Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- h. Melaksanakan Budaya ISMUBAQUR (Islam, Muhammadiyah, Bahasa Arab dan Al-Qur'an).

RANCANGAN PROGRAM KERJA SEKOLAH

A. SMP TERPERCAYA

1. Dapat dipercaya warga Muhammadiyah
2. Dapat dipercaya Masyarakat
3. Dapat dipercaya Pemerintah

B. PILIHAN UTAMA

1. Warga Muhammadiyah menjadikan SMP Muhammadiyah 7 Medan sebagai pilihan pertama bagi anaknya
2. Masyarakat umum menjadikan SMP Muhammadiyah 7 Medan sebagai rumah pertama bagi anaknya.
3. Pelajar SD Muhammadiyah se-Kota Medan menjadikan SMP Muhammadiyah 7 Medan sebagai pilihan pertama.

C. SISWA BERKEPRIBADIAN ISLAM DAPAT MENAMPILKAN PERILAKU

- | | |
|-----------------|------------------------------------|
| 1. Sidik | 8. Taqwa |
| 2. Amanah | 9. Pekerja Keras dan Menuntut Ilmu |
| 3. Fathonah | 10. Disiplin |
| 4. Tabligh | 11. Gemar Beribadah |
| 5. Kasih Sayang | 12. Cinta akan kebersihan |
| 6. Pemaaf | 13. Suka membantu orang lain |
| 7. Sabar | 14. Sopan dan Santun dalam bergaul |

D. BERPRESTASI UNGGUL

1. Unggul dalam Akademik

2. Unggul dalam Olahraga
3. Unggul dalam Keagamaan
4. Unggul dalam Seni
5. Unggul dalam Non Akademik
6. Unggul dalam Kepemimpinan

4.1.3. Tujuan

- a. Tersedianya Sarana Pendidikan sesuai dengan standar Sarana Prasarana Pendidikan Nasional.
- b. Tersedianya tenaga Pendidik dan Kependidikan Profesional yang telah bersertifikasi.
- c. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan kurikulum 2013.
- d. Perangkat Pembelajaran selesai setiap awal tahun pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan/pedoman pengajaran kepada siswa dengan Kurikulum 2013 Revisi 2016
- e. Murid terbiasa dengan budaya Baca, Disiplin, Bersih, dan budaya Jujur.
- f. Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggul potensi dirinya dalam bidang :

6.1. Keagamaan

- 6.1.1. Melaksanakan Sholat berjama'ah Zuhur
- 6.1.2. Melaksanakan Sholat Sunat Dhuha
- 6.1.3. Melaksanakan Puasa Seni dan Kamis
- 6.1.4. Melaksanakan Hafalan ayat Al – Qur'an sistematis
- 6.1.5. Melaksanakan Tadabbur Al – Qur'an
- 6.1.6. Melaksanakan Hafalan do'a – do'a
- 6.1.7. Melaksanakan Pesantren Ramadhan
- 6.1.8. Melaksanakan Malam Ibadah
- 6.1.9. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam
- 6.1.10. Melaksanakan Peringatan Milad Muhammadiyah
- 6.1.11. Melaksanakan Praktek Fardhu Kifayah
- 6.1.12. Melaksanakan Praktek Manasyik
- 6.1.13. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Salam
- 6.1.14. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Jujur
- 6.1.15. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Bersih
- 6.1.16. Melaksanakan Perlombaan Pidato Bahasa Arab
- 6.1.17. Melaksanakan M.T.Q.
- 6.1.18. Melaksanakan Perlombaan khattib Jum'at
- 6.1.19. Melaksanakan Budaya Infak Jum'at

- 6.1.20. Melaksanakan Pembiasaan menghafal Hadist
- 6.1.21. Melaksanakan Pemberantasan / melatih baca Al-qur'an

- 6.2. Akademik
 - 6.2.1. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Fisika
 - 6.2.2. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Matematika
 - 6.2.3. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Bahasa Inggris
 - 6.2.4. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Biologi
 - 6.2.5. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Kimia
 - 6.2.6. Melaksanakan Debat bahasa Inggris
 - 6.2.7. Melaksanakan Debat bahasa Arab
 - 6.2.8. Melaksanakan Pidato bahasa Inggris
 - 6.2.9. Melaksanakan Teofel bahasa Inggris
 - 6.2.10. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Fisika
 - 6.2.11. Melaksanakan Pidato bahasa Indonesia
 - 6.2.12. Melaksanakan menulis puisi
 - 6.2.13. Melaksanakan pelatihan menulis
 - 6.2.14. Melaksanakan Test tambahan Mata Pelajaran Ujian Nasional
 - 6.2.15. Melaksanakan Try out
 - 6.2.16. Melaksanakan Pelatihan membaca
 - 6.2.17. Melaksanakan KBM berbasis ICT
 - 6.2.18. Melaksanakan KBM dengan metode PAKEM
 - 6.2.19. Melaksanakan Pelatihan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.
 - 6.2.20. Melaksanakan Pelatihan UNBK
- 6.3. Olahraga
 - 6.3.1. Melaksanakan pelatihan sepak bola
 - 6.3.2. Melaksanakan latihan tapak suci
 - 6.3.3. Melaksanakan latihan bola volly
 - 6.3.4. Melaksanakan senam kesegaran jasmani
- 6.4. Seni
 - 6.4.1. Melaksanakan latihan paduan suara
 - 6.4.2. Melaksanakan latihan Drama (Teatrikal)
 - 6.4.3. Melaksanakan latihan Seni suara
 - 6.4.4. Melaksanakan Drum Band
- 6.5. Sarana Prasarana
 - 6.5.1. Melengkapi peralatan Lab. Biologi
 - 6.5.2. Melengkapi peralatan Lab. Fisika
 - 6.5.3. Melengkapi peralatan kimia
 - 6.5.4. Melengkapi buku pegangan guru
 - 6.5.5. Melengkapi alat praga KBM

- 6.5.6. Melengkapi sarana ketata usahaan
- 6.5.7. Melengkapi sarana belajar murid
- 6.5.8. Melengkapi peralatan kebersihan
- 6.5.9. Melengkapi sarana shoal / musholla
- 6.5.10. Melengkapi sarana lab. Computer
- 6.5.11. melengkapi sarana lab. Bahasa
- 6.6. Budaya Bersih
 - 6.6.1. Melaksanakan kebersihan kelas
 - 6.6.2. Melaksanakan kebersihan halaman
 - 6.6.3. Melaksanakan kebersihan Ruang kelas sekolah
 - 6.6.4. Melaksanakan kebersihan Ruang guru
 - 6.6.5. Melaksanakan kebersihan Ruang laboratorium
 - 6.6.6. Melaksanakan kebersihan Tata Usaha
 - 6.6.7. Melaksanakan kebersihan Kamar mandi, WC
 - 6.6.8. Melaksanakan kebersihan Lingkungan Sekolah
 - 6.6.9. Melaksanakan kebersihan Mushollah
 - 6.6.10. Melaksanakan kebersihan Pustakaaan
 - 6.6.11. Melaksanakan bersih dalam berpakaian
 - 6.6.12. Melaksanakan Tazkiyah Qalbu
- 6.7. Unggul dalam kejujuran
 - 6.7.1. Melaksanakan kejujuran dalam berbicara
 - 6.7.2. Melaksanakan kejujuran dalam perbuatan
 - 6.7.3. Membuat kantin kejujuran
- 6.8. Unggul dalam Kurikuler
 - 6.8.1. Melaksanakan kegiatan HW
 - 6.8.2. Melaksanakan kegiatan majalah dinding
 - 6.8.3. Melaksanakan kegiatan bahasa Jepang
 - 6.8.4. Melaksanakan kegiatan Arabian
- 6.9. Unggul dalam kedisiplinan
 - 6.9.1. Melaksanakan kedisiplinan masuk sekolah jam pertama dan les terakhir murid dan guru
 - 6.9.2. Melaksanakan kedisiplinan dalam berpakaian
 - 6.9.3. melaksanakan kedisiplinan dalam menyiapkan perangkat Pembelajaran
 - 6.9.4. Melaksanakan kedisiplinandalam kegiatan belajar mengajar
 - 6.9.5. Melaksanakan penyerahan nilai
 - 6.9.6. Melaksanakan kedisiplinan dalam penyerahan raport bulanan dan semester dan kenaikan kelas.
 - 6.9.7. Melaksanakan kedisiplinan dalam menyerahkan soal ujian harian, tengah semester, semester dan ujian kenaikan kelas.

6.9.8. Melaksanakan kedisiplinan dalam membaca Al-qur'an dan do'a mulai belajar jam pertama menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah, berdo'a dan menyanyikan lagu wajib Nasional sebelum pulang.

4.1.4. Tabel Data Statistik Sekolah

DATA STATISTIK KELULUSAN

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata – Rata Nem/ UN		Siswa yang Melanjutkan Ke SMA(%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2010 / 2011	100	100	8,48	7,00	50	75
2011 / 2012	100	100	7,99	7,50	50	75
2012 / 2013	100	100	8.00	8.50	75	100
2013 / 2014	44	100	7.73	8.50	33	75
2014 / 2015	33	100	7.50	8.50	17	52
2015 / 2016	84	100	8.00	8.50	84	100
2016 / 2017	101	100	8.30	8.50	101	100
2017 / 2018	117	100	6.83	8.50	70	100
2018 / 2019	131	100	7.86	8.50	103	28

DAFTAR PRESTASI

- Juara I Cerdas Cermat di Man 1 Medan
- Juara III Festival Genre BKKBN di Kota Medan
- Juara Umum Hisbul Wathan Sumatera Utara
- Juara I Seni Lukis di Adzkia
- Juara II Puisi dan Tahfidz di Adzkia
- Juara I Futsal Palacheta Cup 2019
- Juara I Tari AMUK se- Sumatera Utara
- d.l.l.

4.1.5. Tabel Data Statistik Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa				Subsidi Kepada Siswa Berprestasi dan Tidak Mampu	
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah		
2010 / 2011	64	64	74	197	-	-
2011 / 2012	94	67	67	228	-	-
2012 / 2013	73	88	64	225	-	-

2013 / 2014	81	81	63	225	-	-
2014 / 2015	108	82	78	268	-	-
2015 / 2016	130	120	101	351	-	-
2016 / 2017	129	117	101	347	21	17.590.000
2017 / 2018	136	135	117	388	22	18.720.000
2018 / 2019	149	131	131	412	23	20.790.000
2019 / 2020	234	155	131	520	28	27.300.000

4.1.6. Tabel Data Guru

a. Pendidikan Terakhir

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Dpk	GTU	GTT
S 2	---	2	---
S 1	1	23	---
D 3	---	1	---
SMA	---	1	---
TOTAL	1	27	---

b. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah		
	DPK	GTU	GTT
Laki-Laki	---	17	---
Perempuan	1	10	---
Total	1	27	---

4.1.7. Tabel Data Kepegawaian

a. Pendidikan Terakhir

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Dpk	GTU	GTT
S 1	---	---	---
D 3	---	1	---
SMA / SMK	---	2	---
Total	---	3	---

b. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah		
	DPK	GTU	GTT
Laki-Laki	---	2	---
Perempuan	---	1	---
Total	---	3	---

4.1.8. Tabel Sarana Dan Prasarana

Ruang/ Mebeler	Jlh/ Ukuran	Kondisi	<i>Diharapkan</i>	Keterangan
Teori / Kelas	13 / 7 x 8	Baik	Baik	Kurang 2 ruang
Laboratorim IPA	1 / 8 x 8	Tdk Baik	Baik	Kurang 2 ruang
Lab. Komputer	1/ 7 X 8	Baik	Baik	-
Perpustakaan	1 / 12 X 8	Baik	Baik	-
Serba Guna	8 x 27	Baik	Baik	-
Kantor	4 / 4 x 4	Baik	Baik	-
Masjid	1 / 8 x 5	Baik	10 x 15	Diperluas
Lap. Olah Raga	1 / 10 x 35	Baik	Baik	-
Alat Olah raga		Kurang	Lengkap	Dilengkapi
Alat Lab. IPA		Kurang	Memadai	Dilengkapi
WC/ Kamar Mandi	7 / 2 x 3	Baik	Baik	Kurang 2 ruang

a. Ruang

Ruang	Jumlah
Teori/Kelas	16
Tata Usaha	1
Kepala Sekolah	1
Wakasek	1
Ruang Guru	1
Keorganisasian	1

Buku Perpustakaan	Jumlah
Judul Buku	24
Jumlah Buku	3500

Ruang	Jumlah
Mesjid	1
UKS	1
Laboratorium	1
Perpustakaan	1

Lab.Bahasa	-
BK	1
Kantin	1
Gudang	1
Parkir	1
Aula	1
Audio Visual	-

b. Hardware

No.	Nama Alat	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Kamera / Digital	1	Baik	Butuh 2 Kamera
2	Televisi	8	Sedang	Baik
3	VCD/DVD	1	Rusak	----
4	Komputer multimedia	24	Baik	kurang 11 buah
5	Printer	2	Baik	----
6	OHP / Screen	1	Rusak	Tidak dapat digunakan
7	Tape recorder	1	Baik	----
8	Microphone	4	Baik	----
9	Ampli	2	Baik	----
10	Loudspeaker	4	Baik	----
11	Laptop	4	Baik	Kurang 6 buah
12	LCD Projector	2	Baik	Kurang 3 buah

4. Laboratorium

Jumlah Komputer	Jenis Komputer	Jaringan Internet		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
24 unit	Celeron Dual Core	Ada	---	Kondisi Baik Kekurangan 11 Unit

5. Penanggung Jawab Lab.Komputer

Nama	NIP	GOL	Jabatan
Andika Utama Panjaitan, S.Kom	-	-	Kepala Lab. Komputer

II. Penggunaan Komputer / TI

Rata – rata penggunaan Komputer / bulan:

Guru : 45 jam

Siswa : 96 jam

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan, adapun objek yang menjadi penelitian adalah siswa kelas VII-1 yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah, dari kelas VII-1 tersebut terdapat 6 orang siswa yang memiliki ciri-ciri penyesuaian diri yang rendah. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini bisa lebih berfokus ke masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan observasi langsung dilapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Medan, (2) Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Selanjutnya dari jawaban tersebut dijadikan landasan untuk dilakukan layanan konseling kelompok.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

a. Hasil Observasi

Layanan konseling kelompok sangat dibutuhkan untuk membantu mencegah ketidakpercayaan diri pada siswa yang merupakan salah satu penyebab

rendahnya penyesuaian diri. Berikut penjelasan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan percakapan dengan **bapak Sugiono, S.Ag** selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum mengenai pelaksanaan konseling kelompok. Dari informasi yang didapat bahwa pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Di SMP Muhammadiyah 07 Medan memang belum disediakan, tetapi guru konselor dapat masuk kelas pada saat jam khusus Bimbingan dan Konseling, jadi guru konselor dapat memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa pada saat tersebut..

Hal ini didukung dengan observasi yang penelitian lakukan pada tanggal 10 Juni 2020 mengenai sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Adapun sarana pendukung yang disediakan kepala sekolah sebagai berikut : Dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas. Sarana dan fasilitas tersebut yaitu menyediakan ruangan khusus bimbingan dan konseling seperti meja, kursi, lemari dan locker untuk menyimpan data-data siswa, sofa tamu, buku absensi, catatan khusus siswa, surat undangan orangtua, alat tulis di ruangan bimbingan dan konseling tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di atas kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Selain itu kepala sekolah juga telah menyetujui dan menandatangani program kegiatan layanan bimbingan dan konseling baik program tahunan, program semesteran, program bulanan, program

mingguan. Sehingga guru konselor dapat melaksanakan rencana pelaksanaan layanan yang telah disetujui dan ditandatangani oleh kepala sekolah.

b. Hasil Wawancara

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan **Bapak Reza Akbar, S.Pd.** pada tanggal 16 Juni 2020 selaku guru konselor di SMP Muhammadiyah 07 Medan, adapun wawancaranya mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan. **Bapak Reza Akbar S.Pd.** mengataakn bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan sudah berjalan efektif namun perlu perbaikan pula, semua layanan bimbingan dan konseling beserta kegiatan pendukung hampir semua terlaksanakan adapun layanan yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan konsultasi, layanan mediasi. Adapun kegiatan pendukung yang dilakukan adalah pengaplikasian instrumentasi, himpunan data, konfrensi kasus, kunjungan rumah, dan tampilan keputakaan. Walaupun layanan yang diberikan masih bersifat klasikal tetapi ada jadwal kelas khusus bimbingan dan konseling ,guru konselor dapat masuk untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dari berbagai layanan tersebut layanan konseling kelompok belum diterapkan di sekolah tersebut, peneliti telah menerapkan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri pada siswa. Di bawah ini merupakan penjelasan langkah-langkah pelaksanaan penelitiannya,

1. Membuat perencanaan, yaitu peneliti mengumpulkan data kelas mengenai siswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah untuk dijadikan sebagai anggota konseling kelompok. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami masalah pribadi diperlukan data dengan memberikan wawancara dan laiseg dengan mengumpulkan 6 orang siswa yang memiliki masalah yang sama mengenai masalah pribadi untuk diberikan layanan konseling kelompok. Pada tahap awal dilakukan observasi.

2. Pelaksanaan, yaitu setelah data diperoleh peneliti mengumpulkan siswa kemudian diberikan pemahaman tentang penyesuaian diri untuk dilanjutkan ke pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Dalam percakapan tersebut siswa (AZ) dan (AC) mengatakan mereka mendapat penjelasan yang bermanfaat dalam pelayanan konseling kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri mereka sehingga mendapat kepercayaan diri yang lebih.

3. Observasi, yaitu peneliti mengobservasi dinamika kelompok dalam kegiatan layanan konseling kelompok.

4. Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan anggota kelompok setelah mendapatkan layanan konseling kelompok. Pada masa refleksi ini siswa sudah dapat merasa akrab dan siap melaksanakan layanan konseling kelompok selanjutnya. Peneliti melanjutkan siklus ke-2.

Pada siklus ke-2 adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Setelah siswa memahami tentang penyesuaian diri peneliti mengadakan pertemuan kembali sebagai perencanaan untuk melaksanakan konseling kelompok dengan siswa yang sama.

2. Pelaksanaan, yaitu anggota kelompok melaksanakan layanan konseling kelompok untuk membahas masalah pribadi anggota kelompok.

Dalam kegiatan tersebut siswa (NA), (AU), (MA), (NZ) mereka mengatakan bahwa mereka belum pernah melakukan kegiatan ini dan mereka sangat senang karena mereka bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat tentang cara penyesuaian diri dengan baik.

3. Observasi, yaitu peneliti mengobservasi dinamika kelompok dalam kegiatan konseling kelompok.

4. Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan anggota kelompok melalui wawancara konseling individual setelah melaksanakan layanan konseling kelompok setelah itu siswa mengisi penilaian jangka pendek (evaluasi). Setelah direfleksi tidak ada muncul permasalahan baru lagi, kemudian dilihat dari hasil evaluasi jangka pendek sudah ada perubahan kearah perbaikan.

Layanan konseling kelompok merupakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa memecahkan masalah pribadi secara bersama-sama. Sebelumnya siswa belum mengetahui seperti apa layanan-layanan bimbingan konseling salah satunya belum mengetahui layanan konseling kelompok karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bimbingan dan konseling

juga kurang maksimalnya pemberian layanan konseling kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

2. Meningkatkan penyesuaian diri pada siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling kelompok belum ada dilaksanakan dalam hal untuk meningkatkan penyesuaian diri pada siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan. Oleh sebab itu peneliti melaksanakan layanan konseling kepada siswa untuk mencari solusi dan jalan keluar terhadap penyelesaian masalah mereka. Hal tersebut bertujuan agar nantiya peserta didik mampu melakukan penyesuaian diri secara lebih baik. Sebelum peneliti melakukan layanan konseling kelompok secara online, peneliti melakukan beberapa tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan layanan konseling kelompok online dengan peserta didik. Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Tahap Pembentukan, yaitu melakukan pengenalan baik peneliti maupun anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok.
2. Tahap Peralihan, yaitu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan ke tahap berikutnya, kemudian menanyakan kesiapan anggotakelompok untuk membahas permasalahan oleh anggota kelompok untuk dicarikan solusinya.
3. Tahap Kegiatan, yaitu meliputi kegiatan yang terjadi dimana peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam proses konseling kelompok. Selanjutnya anggota kelompok menyampaikan permasalahan masing-masing. Setelah itu pemimpin

kelompok mengajak semua anggota kelompok untuk tetap menjaga kerahasiaan segala proses konseling kelompok dari luar anggota kelompok.

4. Tahap Pengakhiran, yaitu pemimpin kelompok memberitahukan bahwa proses pelayanan konseling kelompok akan diakhiri, lalu memiminta anggota kelompok untuk memilih dan memberi solusi untuk 1 permasalahan anggota kelompok secara bersama-sama, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan semua solusi anggota kelompok dan menanyakan pertemuan selanjutnya, lalu berdoa dan menutup kegiatan.

Dengan rancangan kegiatan yang dibuat peneliti ini diharapkan pelaksanaan layanan konseling kelompok secara online ini dapat berjalan sesuai dan sebagaimana mestinya dengan tetap menjaga kerahasiaan dalam setiap proses layanan konseling kelompok agar sesuai dengan asas-asas yang ada di Bimbingan dan Konseling.

b. Hasil Wawancara

Dari hasil observasi diatas pada saat peneliti melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan teknik diskusi pada tanggal 17 Juli 2020 peneliti mendapatkan hasil dari pelaksanaan layanan konseling kelompok tersebut. Hasil yang penelitian didapat dari respon peserta didik. Respon positif terlihat dari siswa yang aktif dalam berdiskusi serta aktif dalam bertanya di kelompok tersebut dan saling bertukar informasi untuk berdiskusi mengenai pembahasan yang dibicarakan. Peneliti yang berperan sebagai pemimpin kelompok tetap melaksanakan kegiatan sesuai tahapan yang telah dibuat oleh peneliti agar

berjalan lancar dan efektif diikuti oleh 6 orang peserta didik yang memiliki penyesuaian diri yang kurang.

Setelah kegiatan layanan konseling kelompok dilakukan ,yang selanjutnya peneliti lakukan yaitu mengeksplor secara lebih dalam lagi hasil kegiatan layanan konseling kelompok diberikan pada peserta didik apakah sudah berjalan dengan baik, maka peneliti memberikan lampiran penilaian segera (laiseg) secara online melalui whatsapp group pada tanggal 17 Juli 2020 dan dikumpul kepda peneliti pada tanggal 18 Juli 2020 yang harus di isi oleh anggota kelompok yang terlibat dalam kelompok diskusi tersebut.

Seperti pada siswa (NA), (AU), (MA), (NZ) mereka mengatakan bahwa mereka belum pernah melakukan kegiatan ini dan mereka sangat senang karena mereka bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat tentang cara penyesuaian diri dengan baik.

Dari hasil wawancara yang diberikan pada peserta didik siswa yang mengatakan bahwa penyebab seseorang memiliki penyesuaian diri yang rendah karena kurangnya kepercayaan diri ,seperti yang dikatakan (AZ) dan (AC) mereka mendapat penjelasan yang bermanfaat dalam pelayanan konseling kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri mereka sehingga mendapat kepercayaan diri yang lebih.

3. Dampak Layanan Konseling Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahunpembelajaran 2019/2020.

a. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan bahwasanya layanan konseling kelompok berdampak baik dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan. Layanan konseling kelompok yang dilaksanakan secara daring berdampak pada siswa kelas VIII yang menjadi anggota kelompok yang memiliki penyesuaian diri yang rendah lebih tertarik dan tertantang untuk lebih banyak berkomunikasi di dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok selain itu anggota kelompok lebih berani berpendapat sesuai pembahasan pada pelaksanaan layanan konseling kelompok.

b. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara daring pada 23 Juli 2020 dengan peserta didik ,mereka berpendapat bahwasanya senang mengikuti layanan konseling kelompok karena mereka menjadi percaya diri dan berani berbicara juga berpendapat selain itu mereka sangat ingin melakukan konseling kelompok lagi.

Senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik, hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2020 dengan guru konselor yaitu **Bapak Reza Akbar S.Pd.** juga berpendapat bahwasanya pelaksanaan layanan konseling kelompok berdampak baik terhadap penyesuaian diri siswa sehingga dapat dilaksanakan secara efektif nantinya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung normal seperti biasa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih sangat banyak kekurangan serta keterbatasan dalam melakukan penelitian serta menganalisa data hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang penulis hadapi diantaranya :

1. Keterbatasan dalam ruang dan waktu dalam proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian dan pengolahan data.
2. Keterbatasan dalam menentukan tingkat keakuratan pelaksanaan konseling kelompok dalam diskusi meningkatkan penyesuaian diri peserta didik karena peneliti hanya melakukan wawancara. Sehingga masih ada yang sulit mengerti maksud dan cara menjawab pertanyaan.
3. Terbatasnya waktu untuk peneliti melakukan penelitian agar maksimal serta dapat lebih banyak berinteraksi secara langsung dan meluas terhadap peserta didik.
4. Selain hal-hal diatas penulis juga menyadari kekurangan dalam pengetahuan dan wawasan. Oleh sebab itu penulis sangat membutuhkan bimbingan dan arahan kritik dan juga saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi penulis dengan lebih baik lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini peneliti memberi kesimpulan bahwa :

1. Penerapan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri pada peserta didik. Dengan memotivasi dan membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat dihadapan anggota kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa penyesuaian diri peserta didik sudah meningkat yang tadinya rendah menjadi meningkat.
2. Meningkatnya penyesuaian diri siswa dengan lebih sering merespon dan menyampaikan pendapat mereka.
3. Dengan terlaksananya konseling kelompok peserta didik dapat menambah pengetahuan dan wawaasan juga ilmu dan menanamkan pemahaman tentang bimbingan dan konseling, dan mengetahui manfaat dari bimbingan dan konseling.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi guru bimbingan dan konseling, baiknya untuk melakukan proses layanan konseling yang tidak hanya bersifat klasikal tetapi juga secara kelompok sehingga dapat membangkitkan kreatifitas peserta didik.

2. Bagi sekolah, peneliti menyarankan untuk lebih melengkapi fasilitas ruangan bimbingan dan konseling dan menambah guru bimbingan dan konseling agar sesuai dengan penerapan bimbingan konseling 1 guru bimbingan dan konseling membimbing 150 peserta didik.
3. Dan untuk peserta didik, disarankan untuk lebih sering melakukan komunikasi bertukar pendapat dan berbagi ilmu pengetahuan dan wawasan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amor, H. L. (2009). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Baru di MAN Tempur Sari Ngawi* . Malang: Universitas Islam Negeri.
- Amri, K. (2016). *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa di MTs Muhammadiyah 22 Padang Sidempuan* . Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian* . Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Darwinto, E. (2007). *Teori-Teori Konseling: Teori dan Praktek Konseling dari Berbagai Orientasi Teoritik dan Pendekatan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung. : Rosdakarya.
- Hadi, S. (2010). *Methodology Research*. Jakarta: Andi Publisher.
- Kastono, K. (2008). *Bimbingan Anak Remaja yang Bermasalah* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Lumongga, N. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alabeta.
- Sunasto. (2009). *Perkembangan Peserta Didik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wijaya, B. O. (2015). Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kemandirian pada Mahasiswa yang Merantau Fakultas Teknik Industri Universitas Bina

Darma Angkatan 2014/2015. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*.

Winkel, W. S. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1.1 Lampiran Pdoman Observasi

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1.	Keadaan Lingkungan Sekolah	6. Lokasi Sekolah 7. Tingkat Kenyamanan sekolah 8. Kebersihan Sekolah 9. Keamanan Sekolah 10. Tata Tertib Sekolah
2.	Kondisi Siswa	5. Kondisi Fisik Siswa 6. Komunikasi Siswa 7. Sikap Siswa

1.2 Lampiran Pedoman Wawancara Guru Konselor

No.	Variable	Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Guru	a. Mampu memahami karakteristik siswa	3. Apakah anda sudah mampu memahami karakteristik siswa anda? 4. Upaya apa yang anda lakukan dalam mengembangkan karakter siswa
		g. Guru sebagai pendidik h. Guru sebagai pengajar i. Guru sebagai penasehat j. Guru sebagai pembimbing siswa k. Guru sebagai pemberi materi pembelajaran pada siswa	7. Bagaimana cara anda dalam memberikan materi dan pembelajaran dan bimbingan pada siswa? 8. Apakah materi pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa? 9. Apakah ada kesulitan dalam memberikan bimbingan pada siswa? 10. Bagaimana perasaan anda dalam membimbing siswa anda?

		g. Guru sebagai motivator siswa	7. Cara apa yang anda lakukan dalam
		<p>h. Guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan dalam mengembngkan kreatifitas siswa</p> <p>Guru sebagai contoh</p> <p>i. bagi siswa</p>	<p>memberikan motivasi pada siswa?</p> <p>12. Kapan waktu anda memberikan motivasi pada siswa?</p> <p>13. Apakah anda pernah melakukan suatu hal yang membangkitkan kreatifitas siswa?</p> <p>14. Contoh seperti apa yang anda berikan kepada siswa terkait dengan penyesuaian diri mereka?</p> <p>15. Cara apa yang anda lakukan dalam memberi contoh tersebut kepada mereka?</p>
2.	Tugas Guru	a. Membudayakan siswa untuk berkomunikasi	1. Bagaimana cara anda membiasakan siswa untuk berkomunikasi di lingkungan sekitarnya?
		b. Menyiapkan dan mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang baik	2. Bagaiaman cara anda sebagai guru konselor mendidik siswa menjadi pribadi yang baik?

3.	Cara menumbuhkn sikap untuk menyesuaikan diri pada siswa	a. Berinteraksi dengan teman sekelas dari berbagai suku bangsa	3. Apakah anda pernah mengajak siswa untuk saling berkomunikasi dengan berbagai suku bangsa di kelasnya? 4. Intruksi apa yang anda berikan untuk melakukan hal tersebut?
		b. Berpikir positif	3. Bagaimana cara anda dalam mengajarkan bersikap positif pada siswa?
		c. Memotivasi diri	4. Bagaimana cara anda memberi motivasi pada siswa untuk daapt menyesuaikan diri dilingkungan sekolah?
		d. Pencapaian	5. Pencapaian seperti apa yang telah anda miliki dalam memecahkan masalah siswa yang kesulitan menyesuaikan diri?

1.3 Lampiran Pedoman Wawancara Siswa

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Percaya diri	a. Yakin terhadap diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki.	1. Seberapa besar kepercayaan diri anda akan kemampuan yang anda miliki?
		b. Berani berbicara dimuka umum	5. Apakah anda memiliki keberanian berbicara dimuka umum? 6. Jika iya, kapan? 7. Jika tidak, mengapa?

		c. Dapat menyesuaikan diri	5. Apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan lingkungan baru disekolah?
		d. Memiliki inisiatif	6. Pernahkah anda memiliki inisiatif dalam membuat sebuah karya?
2.	Ciri-ciri dapat menyesuaikan diri	a. Mudah bergaul b. Bersikap terbuka	3. Apakah anda mudah dalam bergaul? 4. Apakah anda juga mudah terbuka dengan lingkungan baru?
		1. Berpikir positif	3. Apakah anda selalu berpikir positif dengan diri anda maupun oranglain?
3.	Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri	a. Penampilan fisik	3. Apakah anda merasa ada yang berbeda dengan diri anda? 4. Apakah anda kurang percaya diri dengan penampilan anda?
		b. Keberhasilan diri yang diraih	5. Prestasi seperti apa yang anda miliki selama bersekolah? 6. Pernahkah anda menjadi juara kelas?
		c. Pendidikan	8. Apakah anda merasa nyaman dengan pendidikan yang anda geluti saat ini? 9. Apakah guru pembimbing sudah sesuai memberikan materi pembelajara dan bimbingannya? 10. Contoh apa yang dapat anda sebutkan dalam hal tersebut?

Lampiran 1.4 Rencana Pelaksanaan Layanan

RPL

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK TERJADWAL

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP 07 MUHAMMADIYAH MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2019/2020 Semester Genap
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII
- D. Pelaksana : Mazdalifa Syahri
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 17 Juli 2020
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai jadwal.
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Kelas VIII

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema: Meningkatkan penyesuaian diri
- B. Sumber Materi : Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama. dkk 2016, *Materi Layanan*

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
 1. Siswa dapat memahami tentang topik meningkatkan penyesuaian diri.
 2. Siswa memiliki sikap positif dalam meningkatkan penyesuaian diri.
 3. Siswa memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi
- B. Penanganan KES-T : Untuk menghindari/menghilangkan dan mencegah sikap kurang percaya diri siswa dalam penyesuaian diri dan

mengurangi ketidakpercayaan diri siswa dalam beradaptasi di lingkungannya.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Kelompok
- B. Metode dan Teknik : Diskusi kelompok
- C. Kegiatan Pendukung : Himpunan data siswa

VI. SARANA

- A. Media : Video
- B. Perlengkapan : Laptop dan Infocus

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A): Adanya dan kegunaan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.
2. Kompetensi (K): Apa yang perlu dilakukan siswa setelah meningkatkan penyesuaian diri.
3. Usaha (U): usaha siswa untuk dapat mengejar dan melaksanakan dari apa yang telah direncanakannya tersebut.
4. Rasa (R): Bagaimana siswa merasa setelah mengetahui dan memahami tentang meningkatkan penyesuaian diri.
5. Sungguh-sungguh (S): Kesungguhan siswa untuk melakukan beberapa hal dari apa yang telah direncanakan untuk meningkatkan penyesuaian diri.

B. KES-T: Untuk menghindari/menghilangkan dan mencegah kebingungan, ketidakpedulian dan keraguan siswa tentang pentingnya meningkatkan penyesuaian diri.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya proses penyampaian yang diberikan kepada para siswa agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka untuk berempati kepada yang tidak hadir.
3. Mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “ meningkatkan penyesuaian diri”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu dipahaminya oleh siswa tentang adanya cara untuk meningkatkan penyesuaian diri.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa hal apa yang akan dilakukan ketika meningkatkan penyesuaian diri.
2. Menanyakan kepada siswa siapa yang sudah mempunyai penyesuaian diri yang lumayan bagus.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Pembahasan tentang makna “ meningkatkan penyesuaian diri”.
2. Berdiskusi untuk membahas meningkatkan penyesuaian diri..

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Apa, bagaimana dan kapan siswa dapat meningkatkan penyesuaian diri..
2. Siswa diminta untuk melihat diri sendiri apakah ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam meningkatkan penyesuaian diri.

3. Bagaimana siswa dapat menjadi panutan dan mengajak teman-teman untuk meningkatkan penyesuaian diri.
4. Apa yang perlu dipahami dan dilakukan siswa ketika meningkatkan penyesuaian diri.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

1. Berfikir: Apa yang mereka pikirkan tentang meningkatkan penyesuaian diri (unsur A).
2. Merasa: Apa yang mereka rasakan dengan adanya layanan konseling kelompok tentang meningkatkan penyesuaian diri (unsur R).
3. Bersikap: Bagaimana mereka bersikap dan akan melakukan apa ketika siswa sudah meningkatkan penyesuaian diri (unsur K dan U).
4. Bertindak: Bagaimana tindakan siswa setelah melakukan peningkatan penyesuaian diri (unsur K dan U).
5. Bertanggung jawab: bagaimana mereka bersungguh-sungguh ketika sudah meningkatkan penyesuaian diri (unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang meningkatkan penyesuaian diri yang baik.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti

SMP 07 Muhammadiyah Medan

Medan , 17 Juli 2020

Syamsul Hidayat,S.Pd

Mazdalifa Syahri

MATERI RPL

1. Penyesuaiaan Diri

Penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi dia alami didalam dirinya (Agustiani, 2006). Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan keterbatasan yang ada pada dirinya, belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Penyesuaian sosial yang dilakukan oleh individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor kondisi fisik, yang meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal-hal lain.
2. Faktor perkembangan dan kematangan, yang meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional.
3. Faktor psikologis, yaitu faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam penyesuaian diri.
4. Faktor lingkungan, yaitu kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah dan sebagainya.
5. Fakto budaya, termasuk adat istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

2. Karakteristik Penyesuaian Diri yang Baik

Semiun (2006) mengemukakan individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang memiliki respons-respons yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Sebaliknya, orang yang neurotik adalah orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dapat bereaksi secara efektif terhadap situasi-situasi yang berbeda, dapat memecahkan konflik-konflik, frustrasi-frustrasi dan masalah-masalah tanpa menggunakan tingkah laku simtomatik.

Dari sudut pandang Adler tuntutan untuk mencapai sukses sebagai manusia yang berada di lingkungan sosial adalah peranan yang besar, berasal dari perasaan diri. Tuntutan untuk sukses sebagai manusia di lingkungan sosial berasal dari perasaan *inferiority* (Agustiani, 2006).

1. Inferiority. Perasaan yang kompleks tentang perasaan rendah diri yang diungkap oleh Adler ternyata berasal dari pertahanan diri yang terbentuk akibat perbuatan dan ketidakmampuan untuk bicara atau lebih spesifik seperti secara fisik kurang tangkas, kurang tinggi atau juga kurang terampil secara akademik.

2. Gaya Hidup. Rychlak (Agustiani, 2006) mengungkapkan gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang. Jika kita dapat menegerti akan tujuan hidup seseorang, maka kita akan mengerti arah yang akan ia ambil, dan hal itu merupakan kepribadian dari individu yang bersangkutan.

3. Minat Sosial. Minat sosial melibatkan perasaan akan adanya kesatuan dengan orang lain, rasa menyatu dan memiliki. Adler menganggap bahwa minat sosial merupakan potensi yang dimiliki individu, tetapi individu yang berbeda akan mengaktualisasikan pada tingkatan yang berbeda pula. Beberapa orang mengembangkan gaya hidup efektif dan ia mampu untuk mengatasi

ketidakpercayaan akan dirinya. Individu ini mengembangkan minat sosialnya secara kuat dan memiliki rasa kesatuan dengan orang lain. Individu yang tidak berhasil mengatasi kekurangan percaya diri, ia akan menjadi orang yang pemalu, ia memiliki sedikit hubungan dengan orang lain. Tentu saja minat sosial kurang berkembang pada individu seperti ini.

Manusia mencoba untuk mengatasi kekurangannya dengan bekerja keras dalam upaya mengembangkan kekurangan yang ada padanya atau dengan menjelaskan pada orang lain kekurangan-kekurangan yang ada padanya, keadaan ini sering disebut sebagai kompensasi yang berlebihan. Kompensasi seperti ini biasanya terjadi jika seorang individu merasa kurang percaya diri.

Lampiran 1.5. Daftar Riwayat Hidup Penulis

Riwayat Hidup Penulis



Nama : Mazdalifa Syahri
NPM : 1602080003
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungbalai/14 Maret 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Abadi no.18 Lk.I
Nama Ayah : Syahrul
Nama Ibu : Almh. Yusriah Lubis
Riwayat Pendidikan :
• **2004-2010** SD Negeri 132404 Tanjungbalai
• **2010-2013** SMP Negeri 4 Tanjungbalai
• **2013-2016** SMA Negeri 1 Tanjungbalai
• **2016-2020** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

1.6. Lampiran Hasil Wawancara

c. Kisi-kisi instrumen wawancara guru konselor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>5. Apakah anda sudah mampu memahami karakteristik siswa anda?</p> <p>6. Upaya apa yang anda lakukan dalam mengembangkan karakter siswa</p>	<p>1. Karena keterbatasan guru BK mengingat banyaknya peserta didik di sekolah ini kurang lebih 500 siswa jadi untuk memahami siswa disini masih kurang.</p> <p>2. Jadi untuk yang sering datang ke ruangan BK sudah bisa dipahami.</p>
	<p>11. Bagaimana cara anda dalam memberikan materi dan pembelajaran dan bimbingan pada siswa?</p> <p>12. Apakah materi pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?</p> <p>13. Apakah ada kesulitan dalam memberikan bimbingan pada siswa?</p> <p>14. Bagaimana perasaan anda dalam membimbing siswa anda?</p>	<p>3. Menggunakan laptop dan infocus di dalam kelas. Konsep pemberian materi layanan ada 2 yaitu layanan klasikal dan layanan diluar kelas.</p> <p>4. Kalau untuk kesesuaiannya ya mudah-mudahan sudah sesuai karena melihat dari kebutuhan siswa itu apa.</p> <p>5. Kendala-kendalanya karena siswa SMP biasanya labil, kita juga tidak bisa terlalu keras pada mereka tetapi harus bisa menyesuaikan. Selain itu ada juga beberapa siswa yang orangnya introvert sehingga membutuhkan teknik untuk siswa berbicara lebih jauh dan beberapa orangtua yang masih proaktif jika diundang padahalkan untuk penyelesaian permasalahan anak mereka tetapi konotasinya kalau kita dari BK manggil orangtua sudah langsung berkonotasi buruk.</p> <p>6. Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik tetapi harus tetap ada perbaikan kedepan.</p>
	<p>7. Cara apa yang anda lakukan dalam</p>	<p>7. Biasanya kita arahkan untuk bergabung di ekstrakurikuler yang ada disekolah ,masuk ke kelas memberikan layanan materi klasikal dan untuk peminatan yang hobi IT kita arahkan ke klub IT seperti itu.</p>

	<p>memberikan motivasi pada siswa?</p> <p>16. Kapan waktu anda memberikan motivasi pada siswa?</p> <p>17. Apakah anda pernah melakukan suatu hal yang membangkitkan kreatifitas siswa?</p> <p>18. Contoh seperti apa yang anda berikan kepada siswa terkait dengan penyesuaian diri mereka?</p> <p>19. Cara apa yang anda lakukan dalam memberi contoh tersebut kepada mereka?</p>	<p>8.Saat memberikan layanan seperti layanan informasi ,layanan orientasi dan penguasaan konten dan memungkinkan kita laksanakan dikelas.</p> <p>9.</p>
2.	<p>1. Bagaimana cara anda membiasakan siswa untuk berkomunikasi di lingkungan sekitarnya?</p>	<p>1. Ya dengan latihan dan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa kesalahan bukan sesuatu yang buruk justru jika kita tidak berani itu yang merupakan sesuatu yang buruk.</p>
	<p>2. Bagaiaman cara anda sebagai guru konselor mendidik siswa menjadi pribadi yang baik?</p>	
3.	<p>5. Apakah anda pernah mengajak siswa untuk saling berkomunikasi dengan berbagai suku bangsa di kelasnya?</p> <p>6. Intruksi apa yang anda berikan untuk melakukan hal tersebut?</p>	<p>1.Dengan layanan informasi bisa kita lakukan kita berikan materi keberagaman bagaimana menghargai satu sama lain mungkin.</p> <p>2. Memberikan materi layanan klasikal untuk tidak membully karena itu salah satu pemicunya.</p>

	3. Bagaimana cara anda dalam mengajarkan bersikap positif pada siswa?	
	4. Bagaimana cara anda memberi motivasi pada siswa untuk daapt menyesuaikan diri dilingkungan sekolah?	
	5. Pencapaian seperti apa yang telah anda miliki dalam memecahkan masalah siswa yang kesulitan menyesuaikan diri?	1. Alhamdulillah jadi, beberapa yang kita tangani sudah bisa berkembang dengan baik. Selama adanya pelayanan BK di sekolah ini lebih bisa membantu siswa menyelesaikan masalah, membantu guru-guru juga, membantu orangtua siswa

d. Kisi-kisi instrumen wawancara siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	1. Seberapa besar kepercayaan diri anda akan kemampuan yang anda miliki?	NZ dan AZ memiliki kepercayaan diri sedangkan NA,MA dan AU mereka terkadang tidak percaya diri terkadang memiliki kepercayaan diri, berbeda dengan yang lainnya AC adalah siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri.
	8. Apakah anda memiliki keberanian berbicara dimuka umum? 9. Jika iya, kapan? 10. Jika tidak, mengapa?	MA dan AC tidak memiliki keberanian karena merasa berbicara didepan umum itu menakutkan ,sedangkan untuk AU, NA dan NZ mereka mengatakan kurang berani berbicara didepan umum dan berbeda dengan AZ yang memiliki keberanian berbicara didepan umum.
	5. Apakah anda dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan lingkungan baru disekolah?	MA dan AU membutuhkan waktu agak lama untuk dapat menyesuaikan diri ,sedangkan AC,NZ,NA dan AZ mengatakan dapat menyesuaikan diri.
	6. Pernahkah anda memiliki inisiatif dalam membuat sebuah karya?	MA, AU, NA dan NZ tidak pernah berinisiatif membuat suatu karya sedangkan AC dan AZ memiliki

		inisiatif berkarya namun jika mampu mengikutinya.
2.	<p>5. Apakah anda mudah dalam bergaul?</p> <p>6. Apakah anda juga mudah terbuka dengan lingkungan baru?</p>	AZ dan NA mudah bergaul sedangkan MA, AU, AC dan NZ tidak mudah bergaul dan harus ada yang menegur untuk mengajak berbicara dengan mereka lebih dulu.
	3. Apakah anda selalu berpikir positif dengan diri anda maupun oranglain?	Semua peserta didik yang menjadi objek penelitian selalu berpikir positif
3.	<p>5. Apakah anda merasa ada yang berbeda dengan diri anda?</p> <p>6. Apakah anda kurang percaya diri dengan penampilan anda?</p>	AU dan MA merasa kurang percaya diri sedangkan NZ, AZ, AC NA merasa biasa saja.
	<p>7. Prestasi seperti apa yang anda miliki selama bersekolah?</p> <p>8. Pernahkah anda menjadi juara kelas?</p>	MA, AC dan AU memiliki prestasi dikelas sedangkan NZ, AZ dan NA memiliki prestasi diluar sekolah.
	<p>11. Apakah anda merasa nyaman dengan pendidikan yang anda geluti saat ini?</p> <p>12. Apakah guru pembimbing sudah sesuai memberikan materi pembelajara dan bimbingannya?</p> <p>13. Contoh apa yang dapat anda sebutkan dalam hal tersebut?</p>	Semua peserta didik merasas nyaman dengan pendidikan yang mereka sedang geluti sekarang. Dan mereka juga mengatakan bahwa pembimbing sudah sesuai memberikan materi pembelajaran seperti layanan informasi yang dibutuhkan siswa.

	<p>13. Apakah teman dan guru pembimbing memberikan dukungan terhadap anda?</p> <p>14. Apakah anda sudah merasa nyaman dengan lingkungan baru anda?</p> <p>15. Apakah teman sebaya dan guru-guru memberikan anda motivasi dalam kegiatan anda?</p> <p>16. Jika iya, seperti apa?</p> <p>17. Jika tidak, mengapa?</p>	<p>Memiliki jawaban yang sama ,semua peserta didik mengatakan bahwa mereka sangat didukung oleh teman-teman dan juga guru pembimbingnya.</p>
--	---	--

1.7. Lampiran LAISEG

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Kamis,23-07-2020
Jenis Layanan : Konseling Kelompok
Pemberi Layanan : Mazdalifa Syahri

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan konseling kelompok?

Jawaban : Sedang membicarakan tentang penyesuaian diri berlangsung secara terus menerus dalam diri individu dan lingkungan.

2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan konseling kelompok yang sudah terlaksana ?

Jawaban : Saya jadi mempunyai rasa tanggung jawab, merasa diterima sebagai bagian dari kelompok dan percaya diri dan tidak merasa rendah diri di hadapan orang banyak.

3. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok ? Jawaban : Seneng banget terus saya suka dengan penjelasan dari Miss Dali

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan konseling kelompok tersebut ?

Jawaban : Saya akan berusaha untuk lebih percaya terhadap diri sendiri agar dapat mudah menyesuaikan diri.

5. Apakah layanan konseling kelompok yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?

Jawaban: Tidak, karena masa-masa tidak percaya diri itu terjadi di awal masuk sekolah yang baru,dan masa-masa tidak percaya diri saya terjadi di awal kelas 7.

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan pemberi layanan ?

Jawaban :Pesan Nurul buat miss Dali ,miss harus lebih giat untuk mencapai ilmu di bidang BK,dan semoga miss bisa menjadi guru BK dan mengajar di sekolah terfavorit Aamiin. Terus harapan yang Nurul inginkan: Semoga kita bisa bertemu di hari-hari berikutnya miss dan miss tetap jaga kesehatan yaa.

Nurul Afifah Az-Zahra

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Kamis 23-07-2020
Jenis Layanan : konseling kelompok
Pemberi Layanan : Mazdalifa Syahri

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan konseling kelompok?
Jawaban : Tentang penyesuaian diri dalam individu dan lingkungan
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan konseling kelompok yang sudah terlaksana ?
Jawaban : saya merasa percaya diri dan tidak merasa rendah di mata orang lain.
3. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok ?
Jawaban : biasa saja tetapi penjelasan miss Dali itu yang saya suka.
4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan konseling kelompok tersebut ?
Jawaban : saya akan lebih percaya diri dan tidak iri sama orang lain
5. Apakah layanan konseling kelompok yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami ?
Jawaban : tidak
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan pemberi layanan ?
Jawaban: sarannya sih lebih rajin belajar supaya tercapai cita cita miss selama ini

Muhammad Alisyah Zaki Lubis

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Kamis,23-07-2020
Jenis Layanan : Konseling Kelompok
Pemberi Layanan : Mazdalifa Syahri

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan konseling kelompok?
Jawaban : menjelaskan penyesuaian diri pada individu
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan konseling kelompok yang sudah terlaksana ?
Jawaban : Saya merasa mempunyai rasa tanggung jawab, percaya diri.
3. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok ?
Jawaban : saya suka banget karena penjelasan dari miss dali itu singkat jelas dan padat
4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan konseling kelompok tersebut ?
Jawaban : Saya akan lebih berusaha untuk mendapatkan percaya diri dari saya sendiri
5. Apakah layanan konseling kelompok yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?
Jawaban: Tidak, karena saya dapat juga untuk tidak percaya diri tapi awal masuk sekolah saja
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan pemberi layanan ?
Jawaban : Pesan Nazwa buat Miss Dali ,saya ingin ketemu miss Dali. Semoga kita bisa bertemu miss aminn. Harapan yang Nazwa inginkan: Semoga miss sehat-sehat yaa.

Nazwa Zahra

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Kamis,23-07-2020
Jenis Layanan : Konseling Kelompok
Pemberi Layanan : Mazdalifa Syahri

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan konseling kelompok?
Jawaban: Topik yg dibahas adalah tentang penyesuaian diri terhadap siswa
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan konseling kelompok yang sudah terlaksana ?
Jawaban : Saya dan teman” menjadi lebih saling mengenal karena berkelompok
3. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok ?
Jawaban : saya senang.
4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan konseling kelompok tersebut ?
Jawaban : saya percaya saya bisa menyesuaikan diri seperti teman-teman saya yg lainnya.
5. Apakah layanan konseling kelompok yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?
Jawaban: Ya, karena saya ga percaya diri orangnya.
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan pemberi layanan ?
Jawaban : Pesan Ulya buat Miss Dali semoga kita bisa ketemu di SMP Muhammadiyah 07 ya miss.Harapan yang ulya inginkan ,semoga cita” miss tercapai, miss sehat selalu dan miss dapat jodoh.

AQILA ULYA RAHMA

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Kamis, 23-07-2020
Jenis Layanan : Konseling kelompok
Pemberi Layanan : Mazdalifa Syahri

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan konseling kelompok?
Jawaban : Membahas tentang penyesuaian diri dalam lingkungan individu dan lingkungan sekitar.
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan konseling kelompok yang sudah terlaksana ?
Jawaban : Senang karena dibimbing ini kita diajarkan untuk percaya diri kepada diri kita sendiri dan jangan merasa minder kepada diri kita sendiri.
3. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok ?
Jawaban : Senang, Miss Dali sangat ramah dalam menjelaskan dan memberi pertanyaan.
4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan konseling kelompok tersebut ?
Jawaban : Menjadi pribadi yg lebih percaya diri ketika berada di lingkungan baru ataupun lama.
5. Apakah layanan konseling kelompok yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?
Jawaban: Tidak, karena masa-masa tidak percaya diri ini terjadi pada saat pertama kali saya mengenal lingkungan baru.
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan pemberi layanan ?
Jawaban : Kami do'a kan semoga Miss Dali tercapai cita-citanya & semoga kita bisa berjumpa di hari yang akan datang ya Miss.

ABDURAHMAN CHAIDIR

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Kamis, 23-07-2020
Jenis Layanan : Konseling Kelompok
Pemberi Layanan : Mazdalifa Syahri

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan konseling kelompok?
Jawaban : Topik tersebut membahas tentang penyesuaian diri dalam lingkungan individu.
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan konseling kelompok yang sudah terlaksana ?
Jawaban : Konseling kelompok tersebut mengajarkan kita untuk percaya diri dan tidak merendahkan diri, dan dapat menerima diri.
3. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok ?
Jawaban : Saya merasa senang karena Miss Dali memberikan pengajaran yang sangat bermanfaat.
4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan konseling kelompok tersebut ?
Jawaban : Saya akan mencoba untuk bisa lebih percaya diri dan tidak minder.
5. Apakah layanan konseling kelompok yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?
Jawaban: Ya, karena saya orang yang kurang percaya diri.
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan pemberi layanan ?
Jawaban : Terima kasih Miss Dali karena memberikan layanan konseling kelompok yang tentunya bermanfaat dan juga kita semua dapat bertemu saat kembali masuk sekolah.

Muhammad Alfathi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

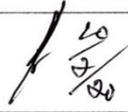
Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mazdalifa Syahri
NPM : 1602080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK = 3,60

Persetujuan Ket.Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disetujui Oleh Dekan Fakultas
	Meningkatkan Kesehatan Mental pada Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020	
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Berbicara di Depan Umum pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020	
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Moving Class untuk Meningkatkan Sistem Motorik pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Februari 2020

Hormat Pemohon,



Mazdalifa Syahri

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Mazdalifa Syahri
NPM : 1602080003
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Meningkatkan Kesehatan Mental pada Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Hasanuddin, MA

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Mazdalifa Syahri

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 3/4/II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Mazdalifa Syahri**
N P M : 1602080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Meningkatkan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VII Melalui Konseling Kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Hasanuddin,M.A.Ph.D**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **15 Februari 2021**

Medan, 22 Jum.Akhir 1440 H
15 Februari 2020 M



Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Mazdalifa Syahri
N.P.M : 1602080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VII melalui Layanan
Konseling Kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun
Pebelajaran 2019/2020

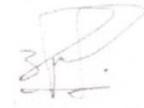
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
25/4/2020	- Perbaiki latar belakang masalah	
	- Menambahkan pengujian observasi menurut para ahli	
	- Menambahkan pengujian wawancara menurut para ahli	
	- Menyusun kembali daftar pustaka	
7/5/2020	- Menambahkan tabel indikator	
	- Menambahkan tabel observasi	
	- Menambahkan tabel wawancara	
8/5/2020	ACC	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi


Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Mei 2020

Dosen Pembimbing


Dr. Hasanuddin, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 18 Mei 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Mazdalifa Syahri
NPM : 1602080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Melalui Konseling Kelompok Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.

NO	Masukan dan Saran
Judul	Pada judul kalimat harus mengerucut kebawah.
Bab I	Sudah sesuai.
Bab II	- Kutipan tokoh asing harus ada nama tokoh Indonesia nya. - Tidak ada halaman buku pada kutipan di halaman proposal 19, 22 , 26.
Bab III	Tidak adanya halaman buku pada kutipan pada halaman 30, 32.
Lainnya	Mengurutkan daftar pustaka sesuai abjad.
Kesimpulan	[<input type="checkbox"/>] Disetujui [<input type="checkbox"/>] Ditolak [<input type="checkbox"/>] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Dr. Hasanuddin, MA

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mazdalifa Syahri
NPM : 1602080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Melalui
Konseling Kelompok Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun
Pembelajaran 2019/2020.

Pada hari Senin, 18 Mei 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 18 Mei 2020

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Dr. Hasanuddin, MA

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mazdalifa Syahri
NPM : 1602080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Melalui Konseling Kelompok Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 18 Mei 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Mei 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mazdalifa Syahri
N.P.M : 1602080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Konseling Kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Mazdalifa Syahri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



Bila menandatangani surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 893/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 20 Syawal 1441 H
Lamp. : -- 12 Juni 2020 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu Kepala SMP Muhammadiyah 07
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Mazdalifa Syahri**
NPM : 1602080003
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Melalui Layanan Konseling Kelompok di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal



PIAGAM PENDIRIAN
NO. 1553/II-7/SU-71/1978

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN
SMP MUHAMMADIYAH 7**

Jl. Pelita II No. 3 - 5 Telp. 6621557 Sidorame Barat Medan
Email : smpm7medan@gmail.com
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN

Nomor : 023/IV.4/KET/A/2020

Saya yang bertandatangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mazdalifa Syahri
NPM : 1602080003
Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Bimbingan Konseling

Adalah benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan Judul Skripsi "*Meningkatkan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VII melalui Layanan Konseling Kelompok di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Juli 2020
Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan


Svamsul Hidayat, S.Pd
NKTAM : 804.365

*arsip

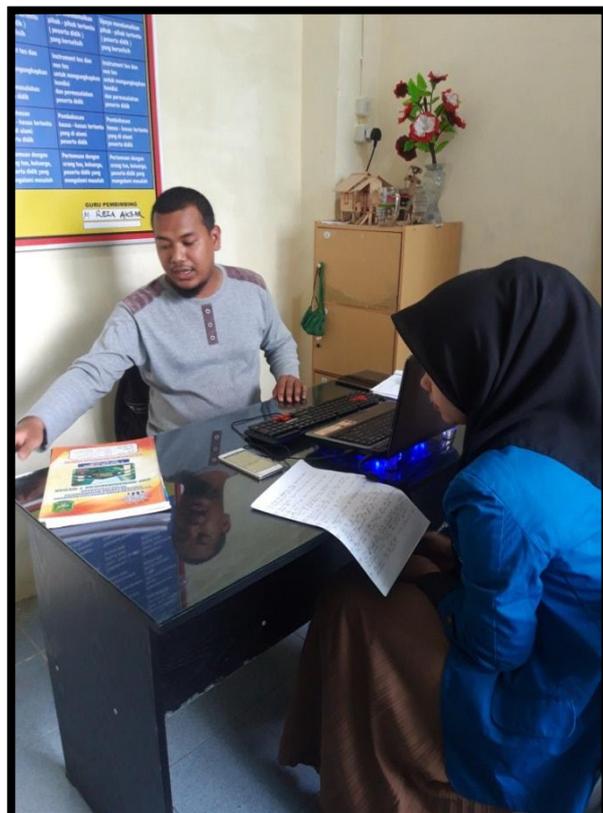
NB :
Pelaksanaan Riset mulai dilaksanakan
dari tanggal 10 Juni 2020 s/d 28 Juli 2020.

1.8. Dokumentasi

Foto bersama guru BK SMP Muhammadiyah 07 Medan



Foto wawancara guru BK SMP Muhammadiyah 07 Medan



Video Call dengan peserta didik yang mengikuti proses Layanan Konseling Kelompok



Screenshoot daring via whatsapp

